

UNIVERSITAS INDONESIA

**PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS INDONESIA DALAM
PROSES PENYUSUNAN SKRIPSI**

SKRIPSI

**LYDIA FAHMAWATI
NPM. 0806352750**

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
DEPARTEMEN ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI
PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN**

**DEPOK
JULI 2012**



UNIVERSITAS INDONESIA

**PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS
INDONESIA DALAM PROSES PENYUSUNAN SKRIPSI**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu

LYDIA FAHMAWATI

NPM. 0806352750

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
DEPARTEMEN ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI
PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN**

DEPOK

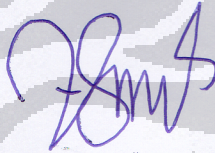
JULI 2012

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sebenar-benarnya menyatakan bahwa skripsi ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Indonesia.

Jika kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan Plagiarisme, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Indonesia kepada saya.

Depok,




(Lydia Fahmawati)

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Lydia Fahmawati

NPM : 0806352750

Tanda Tangan : 

Tanggal : 5 Juli 2012



HALAMAN PENGESAHAN

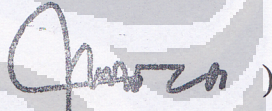
Skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Lydia Fahmawati
NPM : 0806352750
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Judul Skripsi : Pemanfaatan Perpustakaan Universitas Indonesia dalam
Proses Penyusunan Skripsi

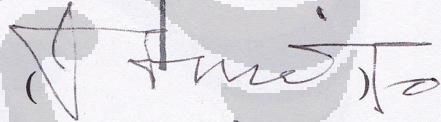
Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia

DEWAN PENGUJI

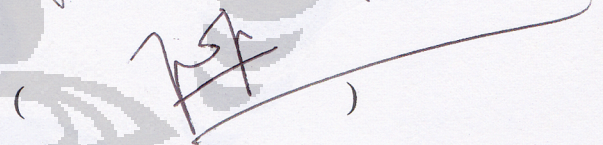
Pembimbing : Dra. Luki Wijayanti, SIP., M.Si

()

Penguji : Dra. Indira Irawati, M.A., M.Lib

()

Penguji : Drs. Irman Siswadi, M.Hum

()

Ditetapkan di : Depok

Tanggal : 5 Juli 2012

Oleh

Dekan

Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya
Universitas Indonesia



Dr. Bambang Wibawarta, S.S., M.A

Pemanfaatan perpustakaan..., Lydia Fahmawati, FIB UI, 2012

NIP. 196510231990031002

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas rejeki, kesehatan, kebahagiaan, dan segalanya yang telah diberikan. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Humaniora Program Studi Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya. Dalam menyusun skripsi ini, penulis banyak dibantu oleh banyak orang. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

- (1) Dra. Luki Wijayanti, SIP., M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi. Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas waktu, tenaga dan pikiran yang diluangkan untuk mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi, serta solusi-solusi yang diberikan di saat penulis menemui kesulitan. Motivasi yang selalu diberikan Ibu Luki setiap kali pertemuan membuat penulis bersemangat dalam menyelesaikan penyusunan skripsi. Terima kasih atas ruang kerja Ibu Luki yang diperbolehkan untuk tempat bimbingan dan terima kasih juga sudah menyempatkan diri membimbing penulis meski sedang di tengah rapat;
- (2) Dra. Indirawati M.A., M. Lib, selaku pembaca dan penguji skripsi. Penulis mengucapkan terima kasih atas waktu, tenaga dan pikiran yang diluangkan untuk membaca dan merevisi skripsi penulis. Ide dan kritik yang membangun sangat membantu dalam memperbaiki skripsi penulis. Terima kasih atas kesabaran Ibu Ati dalam merevisi skripsi penulis;
- (3) Drs. Irman Siswandi, M. Hum, selaku pembaca dan penguji skripsi. Penulis mengucapkan terima kasih atas waktu, tenaga dan pikiran yang diluangkan untuk membaca dan merevisi skripsi penulis. Terima kasih atas berbagai informasi yang diberikan kepada penulis;
- (4) Utami Budi Rahayu Hariyadi, S. S., M. Lib, M. Si., selaku pembimbing akademik. Terima kasih atas bimbingannya selama hampir empat tahun ini.

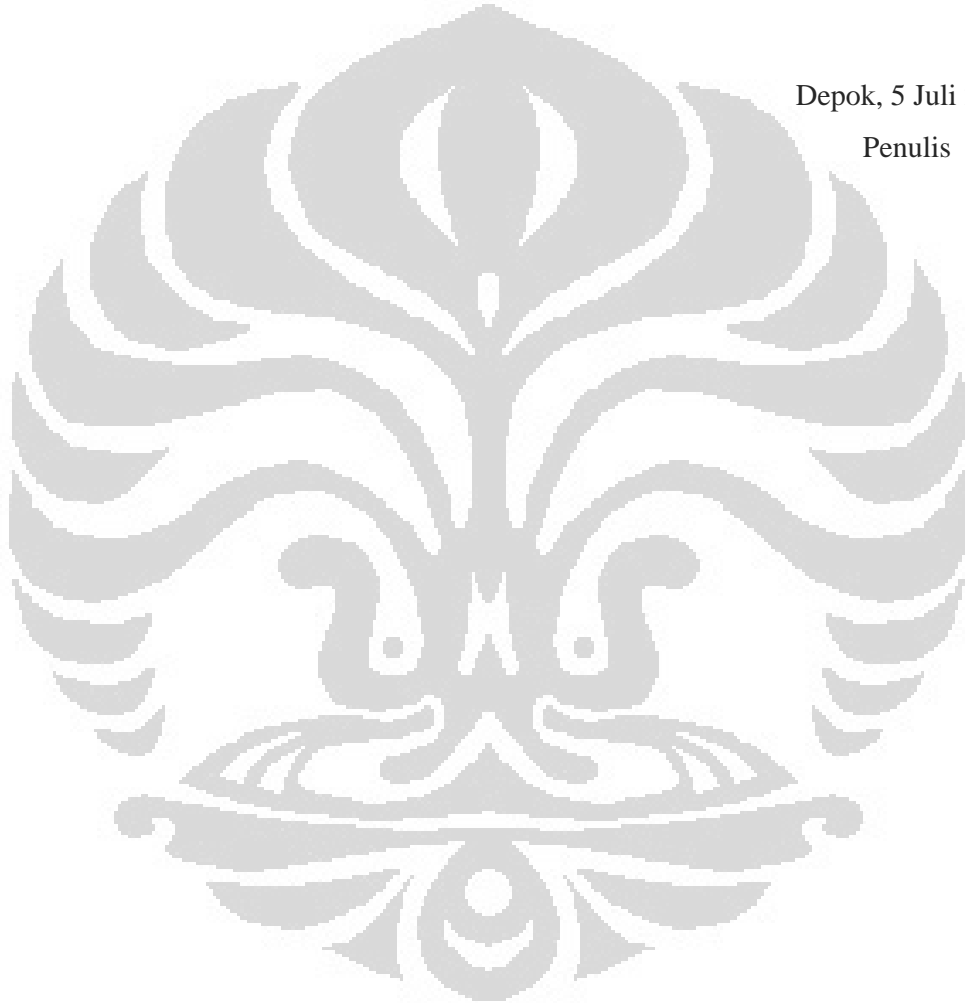
- (5) Seluruh dosen PSIP yang telah memberikan penulis ilmu dan pengalaman mengenai ilmu perpustakaan dan ilmu lainnya sebagai bekal di dunia kerja dan kehidupan sehari-hari.
- (6) Mama Elistina (Alm.) dan Papa Dedi Supriatman sebagai orang tua yang terbaik sejagat raya. Terima kasih telah membesarkan penulis hingga saat ini penulis menyelesaikan sarjana satrata satu. Terima kasih atas dukungan materiil dan non materiil yang selalu Mama dan Papa berikan. Terima kasih yang tak terhingga. I'm nothing without you both.
- (7) Kakak-kakak tersayang Deri Marret, Deni Lisman dan Dicky Ramdoni yang terus mendukung terselesaikannya skripsi ini. Terima kasih telah menjadi kakak-kakak yang baik.
- (8) Keluarga besar Mama dan Papa yang terus menanyakan penulis, "kapan lulus?" secara tidak langsung memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan penyusunan skripsi.
- (9) Andi Subagja. Terima kasih telah menemani dalam suka dan duka, tawa dan amarah, kenyang dan lapar, panas dan dingin, siang dan malam. Terima kasih telah sabar menunggu penulis mengurus hal-hal mengenai skripsi. Terima kasih telah mengerti kesibukan penulis saat menyusun skripsi. Terima kasih telah menjadi pria yang baik yang pernah ada.
- (10) Tri Widowati, Ratmi Agustina dan Devita Anggraeni yang telah bersama-sama dalam suka dan duka menempuh masa perkuliahan empat tahun ini. Bekerja sama dalam kelompok di beberapa kesempatan, jalan bersama, makan siang bersama, memberi semangat satu sama lain, dan berbagi informasi satu sama lain. Terima kasih untuk empat tahun ini, semoga silaturahmi akan terus berlanjut meski sudah lulus kuliah.
- (11) Teman satu angkatan Program Studi Ilmu Perpustakaan yang telah selama empat tahun menghabiskan waktu bersama di perkuliahan. Teman satu angkatan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya yang telah bersama empat tahun membentuk memori yang indah untuk dikenang sebagai mahasiswa. Teman satu angkatan Universitas Indonesia yang begitu beragam yang telah membuat penulis menyadari bahwa masih banyak orang-orang yang

lebih pintar, jadi tidak boleh berpuas diri dengan ilmu yang ada sekarang, harus terus belajar.

- (12) Teman dekat sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas yang masih bersilaturahmi memberikan support-nya untuk penulis dalam menyusun skripsi.

Depok, 5 Juli 2012

Penulis



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lydia Fahmawati
NPM : 0806352750
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Departemen : Ilmu Perpustakaan
Fakultas : Ilmu Pengetahuan Budaya
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free right) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Pemanfaatan Perpustakaan Universitas Indonesia dalam Proses Penyusunan Skripsi.

beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Nonesklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formar-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok
Pada Tanggal : 5 Juli 2012

Yang menyatakan,



(Lydia Fahmawati)

ABSTRAK

Nama : Lydia Fahmawati
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Judul : Pemanfaatan Perpustakaan Universitas Indonesia dalam Proses
Penyusunan Skripsi

Skripsi ini membahas mengenai pemanfaatan Perpustakaan Universitas Indonesia dalam menunjang proses penyusunan skripsi mahasiswa program studi Ilmu Perpustakaan angkatan 2008 hingga penyusunan tinjauan literatur. Proses penyusunan skripsi dalam penelitian ini terdiri atas empat tahap yaitu, menentukan topik dan judul penelitian, menuliskan latarbelakang, merumuskan masalah, dan memilih tinjauan literatur. Hasil Penelitian menyarankan bahwa, agar segala fasilitas yang ada terus dikembangkan sesuai dengan perkembangan jaman dan kebutuhan pemustaka, serta perawatan secara berkelanjutan dan teratur; buku yang telah dikembalikan di ruang sirkulasi dengan segera mungkin di-*shelving* untuk menghindari kekosongan di rak koleksi; dan pemustaka tidak diperkenankan meletakkan sendiri buku yang telah dipakai karena akan mengganggu proses temu kembali informasi.

Kata kunci:
perpustakaan perguruan tinggi, menyusun skripsi.

ABSTRACT

Name : Lydia Fahmawati
Program of Study : Library of Science
Title : The Used of Universitas Indonesia's Library in Thesis
Supporting Producing Process

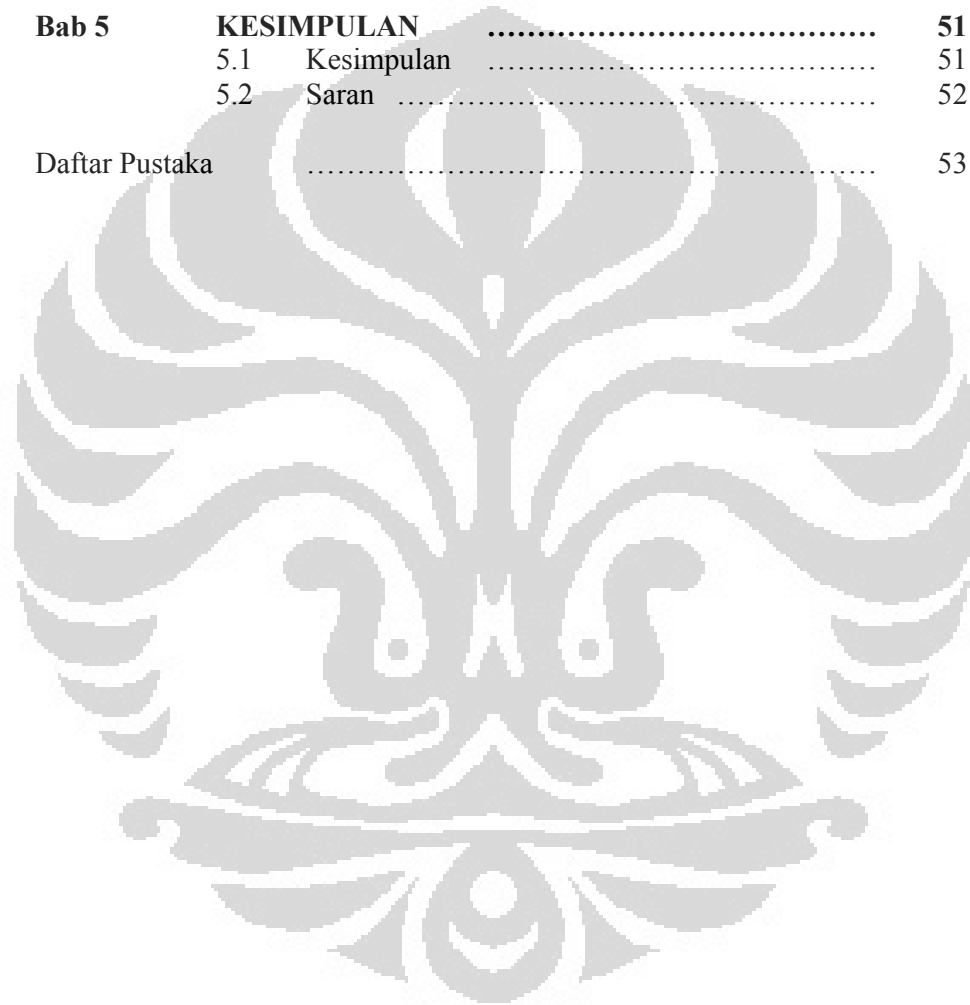
The focus of this study is the used of the Library of Universitas Indonesia in supporting the producing process of thesis until producing literature review, students of Library Science course of 2008. The producing process in this thesis is consists of four steps, determining the topic and title of the research, writing research background, formulate problems, and selecting the literature review. As research result that for all existing facilities continue to be developed in accordance with the changing times and needs users, as well as ongoing maintenance and regular; books that have been restored in the circulation as soon as possible to be shelving racks to avoid gaps in the collection; and not allowed users to put its own books that have been used because it would interfere with the process of information retrieval.

Key words:
academic library, writing thesis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i	
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME ...	ii	
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii	
HALAMAN PENGESAHAN	iv	
KATA PENGANTAR	v	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKAS ..	viii	
ABSTRAK	ix	
DAFTAR ISI	x	
Bab 1	PENDAHULUAN	1
1.1	Latar Belakang	1
1.2	Perumusan Masalah	3
1.3	Tujuan Penelitian	3
1.3	Batasan Masalah	4
1.4	Manfaat Penelitian	4
1.5	Metode Penelitian	4
Bab 2	TINJAUAN LITERATUR	6
2.1	Perpustakaan Perguruan Tinggi	6
2.1.1	Definisi Perpustakaan Perguruan Tinggi ...	6
2.1.2	Fungsi dan Tujuan Perpustakaan Perguruan Tinggi	7
2.1.3	Pengguna Perpustakaan Perguruan Tinggi ...	8
2.2	Koleksi, Fasilitas dan Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi	9
2.3	Peran Perpustakaan Perguruan Tinggi	13
2.4	Proses Penyusunan Skripsi	14
2.4.1	Definisi Skripsi	14
2.4.2	Langkah-langkah Penyusunan Skripsi ...	14
Bab 3	METODE PENELITIAN	19
3.1	Pendekatan Penelitian	19
3.2	Metode Penelitian	19
3.3	Teknik Pengumpulan Data	20
3.3.1	Observasi	20
3.3.2	Wawancara	22
3.4	Pemilihan Informan	23
3.5	Teknik Analisis Data	24
3.6	Waktu dan Tempat Penelitian	25
Bab 4	ANALISA	26
4.1	Perpustakaan Universitas Indonesia	26
4.1.1	Sejarah Perpustakaan Universitas Indonesia ...	26
4.1.2	Integrasi Perpustakaan Universitas Indonesia	27
4.1.3	Visi dan Misi Perpustakaan Universitas Indonesia	29

4.2	Layanan Perpustakaan Universitas Indonesia	...	29
4.2.1	Sirkulasi Perpustakaan Universitas Indonesia		29
4.2.2	Fasilitas Perpustakaan Universitas Indonesia		32
4.2.3	Layanan Perpustakaan Universitas Indonesia	33	
4.3	Peran Perpustakaan Universitas Indonesia dalam Proses Penyusunan Skripsi	35
4.3.1	Penentuan Topik dan Judul Penelitian	...	35
4.3.2	Penulisan Latar Belakang	39
4.3.3	Perumusan Masalah	44
4.3.4	Pemilihan Tinjauan Literatur	48
Bab 5	KESIMPULAN	51
5.1	Kesimpulan	51
5.2	Saran	52
Daftar Pustaka		53



Bab 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terdapat beberapa jenis perpustakaan sesuai dengan lembaga atau instansi tempatnya bernaung. Jenis-jenis perpustakaan yaitu perpustakaan sekolah, perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan umum, dan perpustakaan khusus. Setiap perpustakaan mempunyai *stakeholders* yang berbeda yang akan mempengaruhi kepada koleksi, fasilitas dan layanan yang diberikan oleh perpustakaan tersebut. Misalnya, suatu perpustakaan perguruan tinggi berisikan koleksi-koleksi yang dibutuhkan oleh pemustakanya yaitu mahasiswa, dosen dan karyawan yang menunjang kegiatan pendidikan. Begitu pula dengan layanan dan fasilitas yang diberikan akan disesuaikan dengan kebutuhan pemustaka.

Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang terdapat di lingkungan lembaga pendidikan tinggi untuk mendukung tujuan lembaga pendidikan tinggi tersebut. Berdasarkan Tri Dharma perguruan tinggi, fungsi perguruan tinggi adalah pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan, dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam melaksanakan fungsi perguruan tinggi tersebut maka, para mahasiswa dan dosen pengajar diharuskan untuk melakukan penelitian. Skripsi sebagai suatu penelitian dan syarat kelulusan jenjang akademik sarjana strata satu, tesis sebagai suatu penelitian dan syarat kelulusan jenjang akademik sarjana strata dua dan disertasi sebagai suatu penelitian dan syarat kelulusan jenjang akademik sarjana strata tiga.

Dalam menyusun skripsi tersebut, sangat dibutuhkan literatur-literatur mengenai topik penelitian yang dipilih untuk menganalisa data dan mendukung pendapat yang dikemukakan penulis. Bahan penulisan skripsi tersebut dapat berupa bahan pustaka yaitu, buku teks, non-buku teks, jurnal ilmiah, dan lainnya. Selain bahan pustaka, fasilitas dan layanan perpustakaan juga berperan penting dalam

menunjang proses penyusunan skripsi. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengetahui pemanfaatan perpustakaan dalam menunjang proses penyusunan skripsi. Sebagai hasil penelitian akan diketahui bahan pustaka, fasilitas dan layanan perpustakaan mana sajakah yang dimanfaatkan oleh mahasiswa dalam proses penyusunan skripsi.

Ketertarikan penulis memilih topik penelitian ini karena penulis melihat pustaka yang sedang menyusun penelitian lebih lama memanfaatkan perpustakaan dari pada mahasiswa yang tidak sedang menyusun penelitian, selain itu perpustakaan juga menyediakan layanan dan fasilitas yang lebih kepada para peneliti, seperti tambahan kuota peminjaman buku dan ruang belajar khusus, sehingga penulis tertarik ingin mengetahui hal-hal apa saja yang dimanfaatkan dari perpustakaan perguruan tinggi oleh para mahasiswa yang sedang menyusun penelitian.

Perpustakaan perguruan tinggi yang penulis pilih yaitu Perpustakaan Universitas Indonesia. Alasan penulis memilih Perpustakaan Universitas Indonesia adalah disamping alasan geografis yang memudahkan penulis dalam transportasi dan penulis juga memanfaatkan Perpustakaan Universitas Indonesia juga karena Perpustakaan Universitas Indonesia merupakan perpustakaan yang cukup besar dari segi ukuran, yaitu terdiri atas delapan lantai, kuantitas koleksi, yaitu berjumlah kurang lebih 161.572 judul koleksi dan kualitas fasilitas yang ada seperti tersedianya 190 fasilitas komputer dengan akses internet, sehingga mendukung untuk dilakukan penelitian dan menimbulkan pertanyaan, apakah dengan segala fasilitas dan layanan yang ada, mahasiswa memanfaatkannya dengan baik. Belum lama ini Perpustakaan Universitas Indonesia terintegrasi menjadi suatu perpustakaan terpusat yang sangat modern.

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah koleksi, fasilitas dan layanan Perpustakaan Universitas Indonesia apa saja yang dimanfaatkan mahasiswa

Program Studi Ilmu Perpustakaan angkatan 2008, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia dalam menunjang proses penyusunan skripsi.

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pemanfaatan koleksi, fasilitas dan layanan Perpustakaan Universitas Indonesia oleh mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan angkatan 2008, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia dalam menunjang proses penyusunan skripsi.

1.4 Batasan Masalah

Masalah penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini dibatasi sampai dengan mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan angkatan 2008 yang menyusun bab pendahuluan dan bab tinjauan literatur. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu penulis dalam melakukan penelitian. Sehingga penulis mengambil keputusan untuk melakukan penelitian sampai dengan tahap penyusunan tinjauan literatur. Proses penyusunan skripsi sampai dengan bab tinjauan literatur atau bab 2 terdiri atas proses penentuan topik dan judul skripsi, penulisan latar belakang, perumusan masalah penelitian, dan pemilihan tinjauan literatur.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah dengan diketahuinya koleksi, fasilitas dan layanan Perpustakaan Universitas Indonesia apa saja yang dimanfaatkan oleh mahasiswa penyusun skripsi.

1.6 Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Perpustakaan Universitas Indonesia selama tiga bulan, mulai Januari 2012 sampai Maret 2012. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan angkatan 2008. Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Sesuai dengan namanya, sample diambil dengan maksud atau tujuan tertentu.

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. Analisa secara kualitatif pada dasarnya merupakan analisa menggunakan logika. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif karena hasil analisis berupa deskripsi gejala-gejala yang diamati. Pendekatan penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variable, dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Observasi atau pengamatan merupakan suatu aktivitas untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati dan mencatat mengenai kondisi-kondisi, proses-proses dan perilaku objek penelitian (Suryaputra N. Awangga, 2007). Observasi kepada beberapa mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan angkatan 2008, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia yang sedang menyusun skripsi. Melakukan observasi ke beberapa informan yang dipilih dan menggali informasi sebanyak-banyaknya dari informan. Wawancara penulis lakukan sebelum melakukan observasi, sepanjang melakukan observasi dan setelah melakukan observasi kepada informan. Sebelum melakukan wawancara, penulis membuat daftar pertanyaan mengenai hal-hal yang ingin penulis ketahui dari informan.

BAB 2

TINJAUAN LITERATUR

2.1 Perpustakaan Perguruan Tinggi

2.1.1 Definisi Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan ditinjau secara etimologis, berasal dari kata *pustaka* yang berarti buku atau kitab. Kata *perpustakaan*, berasal dari kata *liber* (latin: buku) yang berkembang menjadi *library* (Inggris). Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang terdapat di lingkungan lembaga pendidikan tinggi yaitu untuk mendukung misi pendidikan lembaga induknya (Novita Vitriana, 2009).

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan unsur penunjang perguruan tinggi, yang bersama-sama dengan unsur lainnya berperan serta dalam melaksanakan tercapainya visi dan misi perguruan tingginya (Depdiknas, 2004 : 3). Adapun yang termasuk dalam perguruan tinggi meliputi universitas, institut, sekolah tinggi, akademi, politeknik dan atau perguruan tinggi lain yang sederajat.

Perpustakaan perguruan tinggi dipandu oleh prioritas dan strategi institusional, dan atas permintaan untuk efisiensi, efektivitas dan kebertanggungjawaban (Edwards Oyston, 2003). Perpustakaan perguruan tinggi sangat penting bagi perguruan tinggi karena perpustakaan dimaksudkan untuk menunjang dan memfasilitasi kegiatan dan proses pengembangan ilmu pengetahuan serta penelitian. Tugas perpustakaan perguruan tinggi adalah memberikan pelayanan kepada seluruh sivitas akademika perguruan tinggi, yang terdiri atas mahasiswa, dosen, peneliti, guru besar pimpinan, serta seluruh staf administrasi dan akademik.

2.1.2 Fungsi dan Tujuan Perpustakaan Perguruan Tinggi

Fungsi dan tujuan yang jelas sangat dibutuhkan oleh perpustakaan dikarenakan akan membedakan dari perpustakaan yang satu dengan perpustakaan yang lainnya. Perpustakaan perguruan tinggi berfungsi menunjang program perguruan tinggi, yakni membantu pelaksanaan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Fungsi perpustakaan perguruan tinggi (Depdiknas, 2004):

- a. Fungsi Edukasi: perpustakaan merupakan sumber belajar para sivitas akademika. Oleh karena itu, koleksi yang disediakan merupakan koleksi yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, pengorganisasian bahan pembelajaran setiap program studi, koleksi yang mendukung proses belajar mengajar.
- b. Fungsi Informasi: perpustakaan merupakan sumber informasi yang mudah diakses oleh pencari dan pengguna informasi.
- c. Fungsi Riset: perpustakaan mempersiapkan atau menyediakan bahan pustaka yang dapat mendukung penelitian dan pengkajian ilmu pengetahuan. Koleksi pendukung penelitian di perpustakaan perguruan tinggi tentu pasti dimiliki karena tugas perguruan tinggi adalah menghasilkan karya-karya penelitian yang dapat diaplikasikan untuk kepentingan pembangunan masyarakat dalam berbagai bidang.
- d. Fungsi Rekreasi: perpustakaan harus menyediakan koleksi rekreatif yang bermakna untuk membangun dan mengembangkan kreativitas, minat dan daya inovasi pengguna perpustakaan.
- e. Fungsi Publikasi: perpustakaan selayaknya juga membantu melakukan publikasi karya yang dihasilkan oleh warga perguruan tingginya yakni sivitas akademik dan staf non-akademik.
- f. Fungsi Deposit: perpustakaan menjadi pusat deposit untuk seluruh karya dan pengetahuan yang dihasilkan oleh warga perguruan tingginya.
- g. Fungsi Interpretasi: perpustakaan sudah seharusnya melakukan kajian dan memberikan nilai tambah terhadap sumber-sumber informasi yang dimilikinya untuk membantu pengguna dalam melakukan dharmanya.

Perpustakaan bertujuan menjamin mutu perpustakaan dalam rangka memberikan pelayanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Perpustakaan perguruan tinggi bertujuan menyediakan materi perpustakaan dan akses informasi bagi pengguna untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

2.1.3 Pengguna Perpustakaan Perguruan Tinggi

Secara langsung dapat dikatakan bahwa pengguna perpustakaan perguruan tinggi adalah staf dan mahasiswa sebuah institusi. Namun, institusi perguruan tinggi berada di lingkungan umum, dimana memiliki tanggung jawab atas masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, *stakeholders* perpustakaan perguruan tinggi mencakup (Peter Brophy, 2005):

- a. mahasiswa sarjana strata satu
- b. mahasiswa sarjana strata dua dan strata tiga
- c. staf dan mahasiswa peneliti
- d. staf akademik
- e. pengunjung dari luar universitas

Setiap mahasiswa memiliki perbedaan kebutuhan tergantung pada tingkatan akademik, lokasi, umur, kemampuan, bahasa, dan metode belajar mengajar (Andrew Eynon, 2005). Tidak ada mahasiswa yang khas atau khusus dan oleh karena itu tidak mudah mendeskripsikan apa yang dibutuhkan mahasiswa dari perpustakaan perguruan tinggi.

Di pertengahan tahun 1990-an, pengguna perpustakaan secara umum menjadi seorang raja dimana *survey* mengenai pengguna lebih sering dilakukan, statistik penggunaan perpustakaan dikumpulkan dan evaluasi dilakukan secara sistematis dan penuh arti untuk perencanaan perpustakaan (Regg Car, 2007). Pemikiran mengenai “pengguna mendapatkan apa yang telah diberikan perpustakaan” tergantikan oleh pendekatan “apa yang dibutuhkan pengguna?”.

Dalam mempelajari kepuasan pengguna Peter Brophy (1998) mendeskripsikannya dalam “Tujuh konsep manajemen kualitas” (Andrew Eynon, 2005):

- a. secara jelas menetapkan siapa penggunanya
- b. memahami kebutuhan pengguna
- c. secara jelas melukiskan layanan
- d. secara konsisten menyampaikan layanan
- e. memantau penyampaian layanan
- f. perkembangan yang berkelanjutan
- g. menggembirakan pengguna

2.2 Koleksi, Fasilitas dan Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi berfungsi menunjang pelaksanaan perguruan tinggi, yakni melaksanakan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Sebagai pusat belajar, perpustakaan harus menyediakan koleksi, fasilitas dan layanan yang dapat menunjang pelaksanaan fungsi perguruan tinggi tersebut. Di bawah ini merupakan beberapa standarisasi nasional maupun internasional mengenai koleksi, fasilitas dan layanan perpustakaan perguruan tinggi yang dapat dijadikan acuan untuk sebuah perpustakaan perguruan tinggi.

Standarisasi perpustakaan perguruan tinggi berisi beberapa indikator diantaranya (*Association of College & Research Libraries, 2011*):

a. Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi menyediakan akses ke koleksi yang berkualitas, lengkap, bervariasi, berbagai format, dan terbaru untuk menunjang misi penelitian dan pengajaran suatu institusi.

1. Perpustakaan menyediakan akses ke koleksi yang menunjang penelitian.
2. Perpustakaan menyediakan koleksi dalam format yang bervariasi dan dapat diakses secara virtual dan fisik.
3. Perpustakaan membuat dan menjamin akses ke bahan pustaka langka, termasuk koleksi digital.

4. Perpustakaan memiliki infrastruktur untuk mengumpulkan, mengorganisasi, menyediakan akses, menyebarkan, dan melestarikan koleksi yang dibutuhkan pengguna.
5. Perpustakaan mendidik pengguna pada masalah yang terkait dengan ekonomi dan model berkelanjutan komunikasi ilmiah.

b. Fasilitas Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan merupakan kawasan intelektual dimana pengguna berinteraksi dengan lingkungan secara virtual dan fisik untuk memperluas pembelajaran dan memfasilitasi terciptanya pengetahuan baru.

1. Perpustakaan menyediakan lingkungan virtual dan fisik yang aman dan terjamin yang kondusif untuk belajar dan meneliti.
2. Perpustakaan memiliki infrastruktur teknologi informasi untuk menyediakan lingkungan virtual dan fisik yang terpercaya dan sehat yang dibutuhkan untuk belajar dan meneliti.
3. Perpustakaan menggunakan fasilitas virtual dan fisik sebagai kawasan intelektual, menyediakan akses untuk program, pameran, kelas, dan seterusnya.
4. Perpustakaan mendesain fasilitas pendidikan untuk memfasilitasi diskusi dan pembelajaran, dan penciptaan pengetahuan baru.
5. Fitur fasilitas perpustakaan terkoneksi dan terbaru, memadai, perlengkapan dan peralatan terpelihara dengan baik.
6. Perpustakaan menyediakan fasilitas yang bersih, menarik dan memadai, kondusif untuk belajar dan meneliti, dengan kondisi lingkungan yang baik dan nyaman untuk pelayanan, pustakawan, sumber informasi dan koleksi.
7. Fasilitas virtual dan fisik perpustakaan diinformasikan dengan berkonsultasi kepada pengguna.

c. Sumber Daya Manusia Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan menyediakan pustakawan dengan jumlah dan kualitas yang cukup untuk memastikan mutu dan berfungsi dengan baiknya sebuah lingkungan yang berkelanjutan.

1. Pustakawan harus cukup dalam hal kuantitas untuk memenuhi bermacam-macam kebutuhan pengajaran dan penelitian fakultas dan mahasiswa.
2. Pustakawan memiliki pendidikan dan pengalaman dalam pekerjaannya dan memiliki pendidikan kebutuhan informasi.
3. Pustakawan menunjukkan komitmennya untuk terus menerus mengembangkan profesionalitas, memelihara dan meningkatkan pengetahuan dan keahlian untuk dirinya sendiri dan teman kerjanya.
4. Pustakawan menambah pengetahuan dasar pekerjaan
5. Pustakawan secara profesional kompeten, berbakat dan menguasai.
6. Pustakawan bertanggung jawab untuk meningkatkan dan memelihara infrastruktur teknologi informasi perpustakaan tetap mutakhir sesuai dengan aplikasi teknologi perpustakaan dan partisipasi dalam pelatihan keberlanjutan.

Adapun standar nasional perpustakaan perguruan tinggi mengenai koleksi, fasilitas dan layanan (Badan Standarisasi Nasional, 2009):

a. Koleksi.

Semua materi perpustakaan yang dikumpulkan, diolah, disimpan, ditemubalik dan didayagunakan bagi pengguna guna memenuhi kebutuhan mereka. Perpustakaan mengembangkan koleksinya disesuaikan dengan kegiatan dharma perguruan tinggi. Perpustakaan perguruan tinggi menyediakan: materi perpustakaan pendukung dharma perguruan tinggi; Perpustakaan menyediakan materi perpustakaan dengan tidak memandang format maupun media guna mendukung kegiatan pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat serta kegiatan dharma lainnya yang sesuai dengan program lembaga induknya.

Materi perpustakaan inti (koleksi bahan ajar); Perpustakaan perguruan tinggi menyediakan bahan bacaan mata kuliah yang ditawarkan di perguruan tinggi. Masing-masing judul bahan bacaan tersebut di sediakan tiga eksemplar untuk tiap seratus mahasiswa, di mana satu eksemplar untuk pinjaman jangka pendek dan dua eksemplar lainnya untuk pinjaman jangka panjang. Terbitan perguruan tinggi; Perpustakaan menyediakan terbitan perguruan tinggi yang bersangkutan, termasuk terbitan lembaga penelitian, karya akhir mahasiswa, karya pengajar, serta karya yang berkaitan dengan perguruan tinggi tersebut. Materi perpustakaan referensi; Perpustakaan menyediakan bahan referensi.

b. Fasilitas.

Perpustakaan menyediakan gedung dengan ruang yang cukup untuk koleksi, staf dan penggunaannya. Perpustakaan harus menyediakan ruang sekurang-kurangnya 0,5 m² untuk setiap mahasiswa. Ruang pengguna seluas 30% yang terdiri dari ruang baca dengan meja baca, meja baca berpenyekat, ruang baca khusus, ruang diskusi, lemari katalog/komputer, meja sirkulasi, tempat penitipan tas dan toilet. Perpustakaan mengadopsi teknologi informasi dan komunikasi.

c. Layanan.

Layanan perpustakaan: jasa yang diberikan kepada pengguna sesuai dengan misi perpustakaan. Layanan referensi: jasa perpustakaan dalam menjawab pertanyaan, menelusur dan menyediakan materi perpustakaan dan informasi sesuai dengan permintaan pengguna dengan mendayagunakan koleksi referensi

2.3 Peran Perpustakaan Perguruan Tinggi

Dalam Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0103/o/1981 menyatakan PPT berfungsi sebagai pusat kegiatan belajar-mengajar, pusat penelitian dan pusat informasi bagi pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, komunikasi, dan

budaya serta peningkatan kebutuhan pemustaka maka fungsi perpustakaan perguruan tinggi dapat dijabarkan lebih rinci sebagai berikut:

- a. *Studying Center*, artinya bahwa perpustakaan merupakan pusat belajar maksudnya dapat dipakai untuk menunjang belajar (mendapatkan informasi sesuai dengan kebutuhan dalam jenjang pendidikan)
- b. *Learning Center*, artinya berfungsi sebagai pusat pembelajaran (tidak hanya belajar) maksudnya bahwa keberadaan perpustakaan di fungsikan sebagai tempat untuk mendukung proses belajar dan mengajar. (Undang-undang No 2 Tahun 1989 Ps. 35: Perpustakaan harus ada di setiap satuan pendidikan yang merupakan sumber belajar).
- c. *Research Center*, hal ini dimaksudkan bahwa perpustakaan dapat dipergunakan sebagai pusat informasi untuk mendapatkan bahan atau data atau informasi untuk menunjang dalam melakukan penelitian.
- d. *Information Resources Center*, maksudnya bahwa melalui perpustakaan segala macam dan jenis informasi dapat diperoleh karena fungsinya sebagai pusat sumber informasi.
- e. *Preservation of Knowledge center*, bahwa fungsi perpustakaan juga sebagai pusat pelestari ilmu pengetahuan sebagai hasil karya dan tulisan bangsa yang disimpan baik sebagai koleksi deposit, *local content* atau *grey literatur*
- f. *Dissemination of Information Center*, bahwa fungsi perpustakaan tidak hanya mengumpulkan, pengolah, melayani atau melestarikan namun juga berfungsi dalam menyebarluaskan atau mempromosikan informasi.
- g. *Dissemination of Knowledge Center*, bahwa disamping menyebarluaskan informasi perpustakaan juga berfungsi untuk menyebarluaskan pengetahuan (terutama untuk pengetahuan baru)

2.4 Proses Penyusunan Skripsi Bab Pendahuluan dan Bab Tinjauan Literatur

2.4.1 Definisi Skripsi

Secara etimologis kata “skripsi” berasal dari bahasa Latin, *scriptio*, yang berarti hal menulis, karangan tertulis mengenai sesuatu, uraian, skripsi. Karya ilmiah

(*scientific paper*) adalah laporan tertulis dan dipublikasi yang memaparkan hasil penelitian atau pengkajian yang telah dilakukan oleh seseorang atau sebuah tim dengan memenuhi kaidah dan etika keilmuan yang dikukuhkan dan ditaati oleh masyarakat keilmuan (Harry Firman, 2004). Terdapat berbagai jenis karangan ilmiah, antara lain laporan penelitian, makalah seminar atau simposium, artikel jurnal, yang pada dasarnya kesemuanya itu merupakan produk dari kegiatan ilmuwan.

Data, simpulan dan informasi lain yang terkandung dalam karya ilmiah tersebut dijadikan acuan (*referensi*) bagi ilmuwan lain dalam melaksanakan penelitian atau pengkajian selanjutnya. Di perguruan tinggi, khususnya jenjang strata satu, mahasiswa dilatih untuk menghasilkan karya ilmiah, seperti makalah, laporan praktikum, dan skripsi. Skripsi umumnya merupakan laporan penelitian berskala kecil tetapi dilakukan cukup mendalam.

2.4.2 Langkah-langkah Penyusunan Skripsi

Penyusun skripsi sendiri merupakan mahasiswa yang berada di tingkat akhir yaitu, sebagai syarat kelulusan strata satu dan juga dosen-dosen yang melanjutkan jenjang pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, namun biasanya sebutan untuk karya ilmiahnya bukanlah skripsi melainkan thesis ataupun disertasi.

Pada umumnya, skripsi dilakukan selama enam bulan, bisa kurang dari itu atau bahkan lebih daripada itu. Proses penyusunan skripsi dimulai dengan menentukan topik dan judul penelitian. Kemudian menuliskan latar belakang masalah penelitian yang akan diteliti. Latar belakang masalah berisi hal-hal yang menjadi alasan peneliti melakukan penelitian. Alasan pemilihan topik penelitian, mengapa topik tersebut perlu diteliti, apa pentingnya bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Setelah menuliskan latar belakang, peneliti melanjutkan ke tahap perumusan masalah penelitian. Perumusan masalah dapat berupa dalam bentuk pertanyaan. Dalam tahap ini, peneliti lebih kepada mendefinisikan masalah penelitian. Tahap selanjutnya adalah menyusun tinjauan literatur. Dalam tahap menyusun tinjauan

literatur, peneliti mengumpulkan sumber bacaan yang akan dijadikan landasan teori dalam berargumentasi.

2.4.2.1 Menentukan Topik dan Judul Skripsi

Sebelum membuat judul penelitian, perlu menentukan topik terlebih dahulu. Topik ini berguna dalam mencari masalah penelitian. Topik dan judul penelitian sekilas nampak sama, hal ini karena topik penelitian dicerminkan dalam judul penelitian. Dalam suatu penelitian, topik penelitian sama dengan masalah yang akan diteliti, sedangkan judul bisa sama dengan itu atau bisa pula lebih dari itu. Judul lebih lengkap dari pada topik. Judul memuat topik penelitian, tempat penelitian, waktu penelitian, dan lainnya. Sedangkan topik penelitian lebih kepada masalah penelitian yang akan dibahas.

Memilih dan menetapkan judul penelitian yang perlu diperhatikan adalah (Mardalis, 2007):

- a. judul sebaiknya yang menarik minat peneliti
- b. judul yang dipilih mampu untuk dilaksanakan penelitian
- c. judul hendaknya mengandung kegunaan praktis dan penting
- d. judul yang dipilih hendaknya cukup data tersedia
- e. hindari terjadinya duplikasi judul dengan judul lain

Judul penelitian merupakan identitas pokok rumusan masalah. Dapat dikatakan juga judul penelitian merupakan cerminan dari suatu penelitian. Apabila penentuan judul penelitian tidak tepat maka akan menimbulkan persepsi yang salah dari orang yang membaca. Untuk dapat membuat suatu judul yang tepat bukan hanya sekedar dapat mewakili suatu penelitian, namun juga dalam judul penelitian tersebut terdapat kejelasan dan kemudahan dalam memahami bahasa judul yang ditampilkan. Kriteria-kriteria yang dapat digunakan untuk menilai kelayakan judul penelitian (Suryaputra N. Awangga, 2007):

- a. menggunakan bahasa baku
- b. singkat, padat, jelas
- c. memberikan gambaran tentang pokok penelitian

2.4.2.2 Menulis Latar Belakang Penelitian

Saat memilih topik dan judul penelitian, penulis telah memikirkan serta menganalisa kemungkinan untuk meneliti masalah yang ditampilkan dalam judul. Pada bagian latar belakang ini penulis mengemukakan dan menjelaskan serta menerangkan mengapa begitu penting topik yang akan dilakukan penelitian. Penulis harus menjelaskan bahwa keinginan untuk meneliti topik tersebut timbul karena penulis melihat adanya suatu masalah yang timbul karena perbedaan antara apa yang ideal sangat berbeda dengan kenyataan yang ada.

Isi latar belakang secara umum yaitu, penjelasan tentang kondisi-kondisi yang menyebabkan ketertarikan penulis terhadap suatu topik, teori-teori yang dapat memperkuat alasan penting suatu topik untuk diteliti dan gambaran mengenai harapan sebagai hasil penelitian (Suryaputra N. Awangga, 2007). Penambahan bagian-bagian mungkin saja terjadi karena perluasan kajian mengenai latar belakang disesuaikan dengan jenis-jenis penelitiannya.

Dalam latar belakang perlu dikemukakan pula alasan kuat memilih masalah tersebut. Data serta fakta yang mendukung dikemukakan serta kenyataan dan data pendukungnya yang menyebabkan adanya masalah tersebut.

2.4.2.3 Pemilihan dan Perumusan Masalah

Masalah ada jika terdapat kesenjangan antara apa yang seharusnya dan apa yang ada dalam kenyataan. Dalam pengertian konvensional, suatu masalah merupakan seperangkat kondisi yang memerlukan diskusi, keputusan, pemecahan, atau informasi. Masalah penelitian merupakan suatu problem yang harus dipecahkan atau diatasi melalui penelitian ilmiah. Jadi, penelitian itu bermula dari suatu masalah. Masalah penelitian umumnya bersumber dari (Sanapiah Faisal, 2007):

- a. pengalaman di lingkungan pekerjaan atau profesi masing-masing peneliti
- b. deduksi dari suatu teori
- c. laporan penelitian
- d. kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh suatu institusi

Pemilihan masalah merupakan pemilihan berbagai masalah penelitian yang ditemukan dengan dasar mana yang paling layak dan sesuai untuk diteliti. Pertimbangan untuk memilih suatu masalah penelitian ada dua arah (Sumadi Suryabrata, 2005):

a. pertimbangan dari arah masalah.

Pertimbangan akan dibuat atas dasar sejauh mana penelitian mengenai masalah yang dipilih akan berdampak kepada (a) pengembangan teori dalam bidang yang bersangkutan dengan dasar teoritis penelitiannya dan (b) pemecahan masalah praktis. Di samping hal-hal tersebut di atas perlu ditambahkan bahwa masalah itu hendaknya dilakukan pengumpulan data untuk memecahkan masalah tersebut.

b. pertimbangan dari arah peneliti.

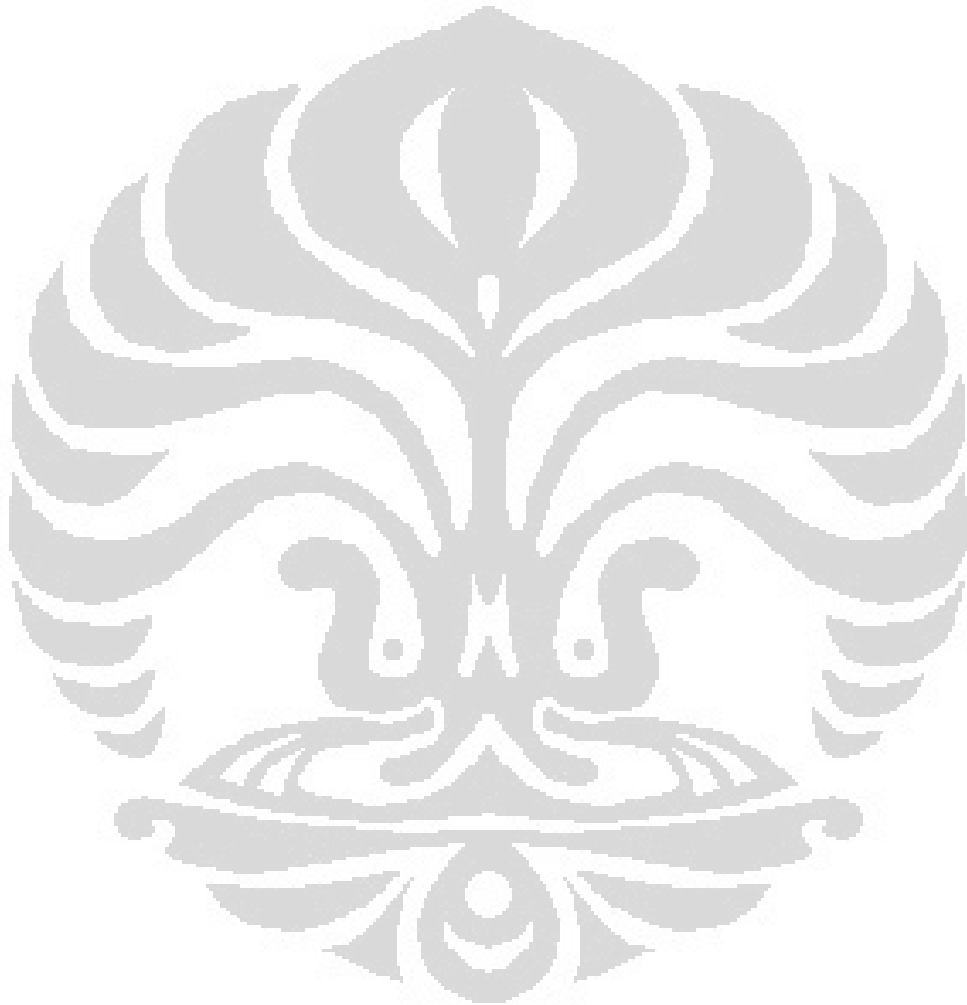
Perlu dipertimbangkan apakah masalah tersebut sesuai dengan peneliti. Apakah masalah tersebut dapat tangani atau tidak oleh peneliti. Hal penting yang harus dipertimbangkan dari segi peneliti itu sendiri adalah (1) biaya yang tersedia untuk penelitian, (2) waktu yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian tersebut, (3) alat dan perlengkapan yang tersedia, (4) bekal kemampuan teoritis, dan (5) penguasaan metode yang diperlukan. Setiap peneliti harus menanyakan kepada dirinya sendiri, apakah masalah yang akan diteliti sesuai baginya atau tidak.

2.4.2.4 Memilih Tinjauan Literatur

Setelah masalah dirumuskan, maka langkah selanjutnya adalah mencari teori-teori yang dapat dijadikan landasan teori bagi penelitian yang akan dilakukan. Penyusunan landasan teoritis tidak akan produktif sebelum bahannya cukup banyak. Oleh karena itu perlu dibaca banyak-banyak sumber bacaan, baru kemudian ditelaah, dibandingkan, lalu diambil kesimpulan teoritis.

Secara garis besar sumber bacaan dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu (a) sumber acuan umum dan (b) sumber acuan khusus. Sumber acuan umum, yaitu buku teks, ensiklopedia, monograf, dan sejenisnya. Sedangkan sumber

acuan khusus, yaitu jurnal, bulletin penelitian, dan lain-lain yang memuat laporan hasil penelitian (Sumadi Suryabrata, 2005).



BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Analisa secara kualitatif pada dasarnya merupakan analisa menggunakan logika. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif karena hasil analisis berupa deskripsi gejala-gejala yang diamati. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Istilah “deskriptif” berasal dari bahasa Inggris, *to describe* yang berarti memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal. Penelitian deskriptif menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variable, dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya. Penulis menggunakan cara ini bertujuan untuk mengetahui koleksi, fasilitas dan layanan Perpustakaan Universitas Indonesia apa saja yang dimanfaatkan mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan dalam menunjang proses penyusunan skripsi, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah studi kasus, dimana penelitian dilakukan secara mendalam mengenai suatu kasus. Studi kasus merupakan suatu pendekatan penelitian yang penelaahan kepada satu kasus dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif (Sanapiah Faisal, 2007).

Meskipun studi kasus merupakan suatu metode penelitian yang penelitiannya dilakukan secara mendalam, namun tidak berarti bahwa peneliti harus menggali semua aspek dari masalah penelitian yang ada. Bisa saja peneliti hanya menggali informasi dari beberapa aspek dari masalah penelitiannya yang ada sesuai dengan tujuan penelitian. Dikarenakan studi kasus merupakan penelitian yang mendalam mengenai suatu kasus, maka hasil penelitiannya pun hanya dapat berlaku bagi kasus tersebut, tidak bisa digunakan juga untuk kasus lainnya

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah Observasi dan Wawancara. Kedua teknik tersebut mempunyai fungsi yang berbeda sesuai dengan porsinya masing-masing.

3.3.1 Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu aktivitas untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati dan mencatat mengenai kondisi-kondisi, proses-proses dan perilaku objek penelitian (Suryaputra N. Awangga, 2007). Metode observasi sangat perlu memperhatikan ruang dan waktu. Oleh karena itu, pencatatannya melampirkan lokasi dan waktu sebagai salah satu tolak ukur validitas data yang dikumpulkan.

Teknik pengumpulan data observasi, penulis pilih untuk mengetahui keadaan sesungguhnya yang terjadi karena kata-kata tidak selamanya dapat menggantikan keadaan yang sesungguhnya. Penulis secara langsung melibatkan diri dalam penelitian selaku mahasiswa yang juga sedang menyusun skripsi. Teknik pengumpulan data observasi dalam penelitian ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data primer.

Dalam observasi terdapat dua hal penting yaitu (Sutrisno Hadi, 2005):

- a. Pengamatan. Pengamatan lebih dari proses penginderaan tapi lebih kepada proses persepsi, dan proses persepsi tidak dapat dipisahkan dari kondisi psikis orang yang mengamati. Kondisi psikis tersebut adalah (1) daya adaptasi, (2) kebiasaan-kebiasaan, (3) keinginan-keinginan, (4) prasangka-prasangka, dan (5) mekanisme-proyeksi.

Penulis melakukan pengamatan kepada informan ketika melakukan kegiatan penyusunan skripsi. Mulai dari pakaian yang dikenakan informan sampai dengan tingkah laku informan saat penyusunan skripsi. Mengamati apa yang sedang dilakukan oleh informan, apa yang dimanfaatkan oleh informan, kendala apa yang ditemui oleh informan, mengapa informan

melakukan hal tersebut dan memanfaatkan hal tersebut, dan lainnya. Setelah melakukan pengamatan, penulis mengkonfirmasi kepada informan dengan menanyakan alasan informan melakukan hal-hal tersebut.

b. Ingatan. Tidak semua orang memiliki ingatan yang bagus, oleh karenanya untuk mengantisipasi kelemahan tersebut ada beberapa cara yang dapat digunakan, yaitu (1) melakukan pencatatan atau dengan *check list*, (2) menggunakan alat-alat mekanis seperti tape recorder atau foto toestel, (3) mengklasifikasi gejala dari obyek penelitian ke dalam golongan-golongan, dan (4) menambah bahan persepsi tentang obyek yang akan diamati.

Pencatatan pada setiap kegiatan dan perlengkapan yang dimanfaatkan oleh informan penulis lakukan untuk menghindari terjadinya kesalahan. Penulis menggunakan aplikasi *note* dalam *mobile phone* untuk mencatat hal-hal dalam kegiatan observasi.

Observasi dimulai pada Januari 2012 sampai dengan Maret 2012 kepada tiga orang informan. Dengan menanyakan jadwal kunjungan informan ke Perpustakaan Universitas Indonesia, penulis mengikuti kegiatan penyusunan skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan angkatan 2008 di Perpustakaan Universitas Indonesia. Mengikuti kegiatan informan dari informan datang ke Perpustakaan Universitas Indonesia sampai dengan informan berangkat pulang.

Penulis melakukan pengamatan kegiatan proses penyusunan skripsi informan di Perpustakaan Universitas Indonesia dengan mencatat beberapa hal, seperti waktu, keadaan Perpustakaan Universitas Indonesia, pakaian, peralatan, tingkah laku informan, dan lainnya. Seperti yang disebutkan oleh Sanapiah Faisal dalam bukunya Penelitian Kualitatif mengenai hal-hal yang dapat diobservasi.

Sembilan elemen utama yang dapat diobservasi pada situasi sosial, yaitu (Sanapiah Faisal, 1990):

- a. gambaran keadaan tempat dan ruang tempat suatu situasi sosial berlangsung;
- b. benda/peralatan/perlengkapan yang terdapat pada “medan situasi sosial”, termasuk letak dan penggunaannya;
- c. para pelaku pada suatu situasi sosial, termasuk karakteristik yang melekat pada mereka (seperti status, jenis kelamin, usia, dan sebagainya);
- d. kegiatan atau aktivitas yang berlangsung pada suatu situasi sosial;
- e. tingkah laku para pelaku dalam proses berlangsungnya aktivitas/kegiatan di suatu situasi sosial (tindakan-tindakan);
- f. peristiwa yang berlangsung di suatu situasi sosial (perangkat aktivitas/kegiatan yang saling berhubungan);
- g. waktu berlangsungnya peristiwa, kegiatan, dan tindakan di suatu situasi sosial;
- h. ekspresi perasaan yang tampak pada para pelaku di suatu situasi sosial; dan produk atau hasil dari apa yang ingin dicapai melalui rangkaian kegiatan yang ada di suatu situasi sosial.

3.3.2 Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai hal-hal yang diperlukan sebagai data penelitian (Suryaputra N. Awangga, 2007). Hasil dari pengumpulan data dengan cara ini adalah jawaban-jawaban. Ciri-ciri teknik pengumpulan data wawancara adalah adanya dua pihak yang mempunyai kedudukan yang berlainan. Kedua pihak tersebut adalah pewawancara (peneliti) dan informan. Pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan, menilai jawaban, meminta penjelasan, dan menggali keterangan yang lebih mendalam. Di lain pihak informan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan, memberikan penjelasan-penjelasan dan kadang juga mengajukan pertanyaan. Hubungan antar pewawancara dan informan merupakan hubungan sepihak yang tidak timbal balik.

Teknik pengumpulan data dengan wawancara, penulis lakukan untuk melengkapi data penelitian. Jika terdapat hal-hal yang tidak didapat dari metode pengumpulan data observasi, maka penulis melakukan metode pengumpulan data wawancara kepada informan. Pada saat melakukan observasi kepada informan, terkadang penulis menanyakan langsung apa yang sedang informan lakukan dan apa tujuan hal tersebut dilakukan.

Wawancara penulis lakukan sebelum melakukan observasi, sepanjang melakukan observasi dan setelah melakukan observasi kepada informan. Sebelum melakukan wawancara, penulis membuat daftar pertanyaan mengenai hal-hal yang ingin penulis ketahui dari informan. Penulis melakukan wawancara secara langsung kepada informan dan juga secara tidak langsung yaitu menggunakan *Blackberry Messenger* dan *Short Message Services*. Daftar pertanyaan yang telah dibuat, kemudian penulis kirim ke semua informan. Setelah itu jawaban dari informan penulis catat ke dalam sebuah tabel. Hal ini untuk melengkapi data penelitian dan juga mengkonfirmasi apakah catatan pengamatan penulis sama dengan hal yang dilakukan informan.

3.4 Pemilihan Informan

Dalam penelitian kualitatif, pemberi informasi disebut dengan informan. Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Sesuai dengan namanya, sampel diambil dengan maksud atau tujuan tertentu. Seseorang atau sesuatu diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya (Hasan Mustafa, 2000).

Subyek observasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan angkatan 2008. Alasan penulis memilih mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan sebagai informan penulis adalah dengan asumsi bahwa mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan sudah mengerti bagaimana cara memanfaatkan perpustakaan dengan baik dan benar.

Sampel diambil dari kelompok yang mewakili kriteria yang ditetapkan penulis:

- a. informan sedang menyusun skripsi pada semester genap 2011/2012
- b. informan memanfaatkan Perpustakaan Universitas Indonesia untuk mengerjakan skripsi

Atas dasar kriteria tersebut, penulis memilih tiga informan. Tiga informan tersebut penulis ikuti perkembangan proses penyusunan skripsinya hingga informan selesai menyusun tinjauan literatur.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisa secara kualitatif pada dasarnya merupakan analisa menggunakan logika. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif karena hasil analisis berupa deskripsi gejala-gejala yang diamati yang tidak selalu harus berbentuk angka. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada penggunaan diri si peneliti sebagai alat. Peneliti harus mampu mengungkap gejala sosial di lapangan dengan mengerahkan segenap fungsi inderawinya. Dengan demikian, peneliti harus dapat diterima oleh informan dan lingkungannya agar mampu mengungkap data yang tersembunyi melalui bahasa tutur, bahasa tubuh, perilaku maupun ungkapan-ungkapan yang berkembang dalam dunia dan lingkungan informan.

Dalam mengumpulkan data observasi dan wawancara, penulis membuat suatu tabel yang berisikan nama informan, tanggal penelitian, kegiatan informan di Perpustakaan Universitas Indonesia, dan perlengkapan yang menunjang kegiatan informan. Tabel tersebut digolongkan ke dalam beberapa kategori. Kategori tersebut disusun berdasarkan proses penyusunan skripsi yaitu, penentuan topik dan judul skripsi, penulisan latar belakang, pemilihan dan perumusan masalah, dan penyusunan tinjauan literatur.

Setelah tahap pengumpulan data selesai, penulis melakukan analisa terhadap catatan observasi yang ada. Memperinci data yang ada dengan melakukan analisa terhadap proses penyusunan skripsi yang dilakukan oleh informan.

3.6 Waktu dan Tempat Penelitian

Tahap awal persiapan penelitian yang penulis lakukan adalah menentukan topik penelitian. Ide topik penelitian penulis peroleh pada tahun 2011. Pada saat itu penulis mengikuti Mata Kuliah Metode Penelitian Dasar Ilmu Informasi dan mendapati tugas untuk membuat proposal skripsi. Topik proposal skripsi saat itu, penulis jadikan topik skripsi saat ini.

Pada Januari 2012 penulis memulai penelitian dengan melakukan wawancara kepada beberapa informan untuk mengetahui secara umum penggunaan Perpustakaan Universitas Indonesia. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan observasi berkelanjutan kepada informan. Tempat penelitian pada penelitian ini adalah Perpustakaan Universitas Indonesia. Akhir pengumpulan data observasi pada Maret 2012, yaitu ketika para informan sudah menyelesaikan bab tinjauan literatur.

BAB 4

ANALISA

4.1 Perpustakaan Universitas Indonesia

4.1.1 Sejarah Perpustakaan Universitas Indonesia

Perpustakaan di lingkungan Universitas Indonesia (UI) berasal dari fakultas yang masing-masing memiliki perpustakaan. Universitas Indonesia berdiri dan berkembang dari berbagai fakultas dan lembaga yang memiliki corak masing-masing. Hingga tahun 1978, perpustakaan di Universitas Indonesia tersebar di fakultas, bagian atau jurusan, bahkan di sejumlah unit lainnya. Hal itu tidak mengherankan karena Universitas Indonesia tumbuh dari pelbagai fakultas dan unit lainnya yang telah memiliki sarana kelengkapan dengan corak masing-masing sesuai dengan laju perkembangannya.

Setiap perpustakaan memiliki sendiri (1) peraturan peminjaman; (2) cara pengolahan bahan pustaka; dan (3) wewenang untuk membeli buku dan melanggan majalah. Dengan demikian, kemungkinan judul buku dan majalah yang sama dibeli dan dilanggan oleh beberapa perpustakaan di lingkungan Universitas Indonesia. Kenyataan tersebut telah menggugah Pimpinan Universitas untuk mengubah organisasi perpustakaan di Universitas Indonesia.

Untuk melaksanakan pendirian Perpustakaan Pusat ini diperlukan perencanaan yang baik, yang dituangkan dalam suatu working-paper. Pihak Universitas Indonesia kemudian membentuk Panitia yang terdiri dari Ny. E. Kamil, M.A. (Ketua), Ny. N. Reksodiputro, M.A. (Sekretaris), Ny. L. Notokusumo (anggota), Ny. L. Somadikarta (anggota), dan Ny. Sudjarwo (anggota). Mereka ditugaskan membuat working-paper dalam waktu lebih kurang 40 hari. Pertemuan berikutnya direncanakan pada tanggal 1 Juni 1963 dengan acara membahas working-paper yang disusun Panitia-5. Pada tahun 1969, Rektor Universitas Indonesia (Prof. Dr. Ir. Soemantri Brodjonegoro) membentuk Badan Koordinasi Perpustakaan

Universitas Indonesia, yang dikukuhkan dengan Keputusan Rektor UI No. 016/SK/BR/1969 tanggal 30 September 1969. Sejak itu semua perpustakaan fakultas dan perpustakaan unit lainnya di lingkungan Universitas Indonesia bernaung di bawah Badan Koordinasi Perpustakaan tersebut, yang dipimpin oleh Pengurus dengan masa jabatan satu tahun.

Kedudukan, tugas pokok dan fungsi Sistem Perpustakaan Universitas Indonesia Terpadu itu dikukuhkan dengan Keputusan Rektor No. 230/SK/R/UI/1999, tanggal 16 Agustus 1999. Kepala UPT Perpustakaan Pusat bertanggung jawab secara langsung kepada rektor, melalui Wakil Rektor I (Bidang Akademik) dan berfungsi sebagai koordinator untuk perpustakaan-perpustakaan fakultas. Sedangkan Perpustakaan Fakultas bertanggung jawab kepada Dekan Fakultas masing-masing. Seluruh kepala perpustakaan fakultas dan kepala Perpustakaan Universitas Indonesia mengadakan pertemuan koordinasi secara berkala.

4.1.2 Integrasi Perpustakaan Universitas Indonesia

Tahun 2010 Universitas Indonesia membangun sebuah gedung megah untuk perpustakaan. Pembangunan gedung ini mengacu kepada rencana strategi Universitas Indonesia dimana salah satunya adalah integrasi di bidang sarana/fasilitas, sumber daya manusia, dan keuangan. Perpustakaan sebagai salah satu komponen fasilitas pembelajaran merupakan tempat dimana semua sivitas akademika Universitas Indonesia dapat bertemu dan berinteraksi untuk mengembangkan ide-ide yang pada akhirnya akan menghasilkan kolaborasi penelitian dari berbagai subjek. Selain itu, tujuan integrasi ini juga adalah untuk efisiensi di berbagai aspek, seperti pengadaan koleksi dan pengelolaan SDM.

Gedung bernama “Crystal of Knowledge” ini selesai dibangun di awal tahun 2011, dan proses integrasi dimulai pada bulan Maret 2012. Adapun perpustakaan yang bergabung ke gedung baru tersebut adalah: Perpustakaan Pusat, Perpustakaan FIB, Perpustakaan FT, Perpustakaan FMIPA, Perpustakaan FIK, Perpustakaan FH; sedangkan beberapa fakultas lain masih tetap memiliki perpustakaan di fakultas namun memindahkan sebagian koleksinya ke gedung

baru, yakni: Perpustakaan FASILKOM, Perpustakaan Psikologi, Perpustakaan FISIP, Perpustakaan FKM, dan Perpustakaan FE.

Perpustakaan Universitas Indonesia adalah salah satu unit pendukung utama kegiatan akademik (pemelajaran, pengajaran dan penelitian). Sebagai unit pendukung pengajaran dan penelitian, Perpustakaan Universitas Indonesia terus berusaha mengembangkan diri dengan menambah koleksi-koleksi terbaru, melanggan berbagai online databases, mengembangkan sistem, serta memberikan layanan prima kepada pengguna. Saat ini Perpustakaan Universitas Indonesia merupakan salah satu perpustakaan rujukan bagi perguruan tinggi yang ada di Indonesia dan menjadi *trend setter* dalam pengembangan perpustakaan di Indonesia.

Prinsip utama Perpustakaan Universitas Indonesia adalah perpustakaan merupakan ruang publik yang paling terbuka dan demokratis bagi seluruh warga Universitas Indonesia, tempat menggali pengetahuan dan menambang ilmu yang akhirnya dipancarkan bagi kemanusiaan. Perpustakaan Universitas Indonesia adalah sarana pendukung utama untuk olah pikir, olah rasa, dan olah raga. Dengan demikian Perpustakaan Universitas Indonesia lebih fokus pada pengelolaan aktifitas-aktifitas yang mendukung pengembangan kualitas manusia melalui pendidikan dan penelitian, serta penyediaan sarana dan fasilitas sebagai *meeting point* dan *learning common* bagi seluruh pengguna dari berbagai disiplin ilmu.

4.1.3 Visi dan Misi Perpustakaan Universitas Indonesia

a. Visi Perpustakaan Universitas Indonesia

Menjadi Perpustakaan Universitas Riset Kelas Dunia

b. Misi Perpustakaan Universitas Indonesia

- 1) Menyelenggarakan pendidikan tinggi berbasis riset untuk pengembangan ilmu, teknologi, seni dan budaya

- 2) Menyelenggarakan pendidikan tinggi yang mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf dan kualitas kehidupan masyarakat Indonesia serta kemanusiaan
- 3) Menjadikan Perpustakaan Universitas Indonesia sebagai perpustakaan bertaraf internasional yang menjadi acuan pertama dan utama dalam pelayanan informasi demi pengembangan ilmu dan kemajuan peradaban bangsa dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya, serta menjadi model dalam pengembangan perpustakaan berbasis teknologi komunikasi dan informasi
- 4) Meningkatkan mutu koleksi, layanan, prasarana dengan memanfaatkan teknologi terkini
- 5) Mewujudkan lingkungan akademik yang sehat dan memikat
- 6) Menyediakan layanan dan akses ke sumber informasi bagi warga Universitas Indonesia khususnya dan bangsa Indonesia umumnya.
- 7) Menjadi model dalam pengembangan perpustakaan digital.

4.2 Layanan Perpustakaan Universitas Indonesia

4.2.1 Sirkulasi Perpustakaan Universitas Indonesia

4.2.1.1 Layanan Sirkulasi

Layanan sirkulasi adalah layanan yang bertugas dalam proses peminjaman, pengembalian dan pemesanan buku teks sehingga berhubungan langsung dengan pemustaka. Layanan ini merupakan unit yang penting dalam kegiatan layanan perpustakaan. Aktifitas perpustakaan pada layanan ini bersifat rutin karena dilakukan setiap hari dan membutuhkan sistem yang baik agar layanan ini dapat digunakan secara maksimal. Saat ini banyak perpustakaan yang sudah mengalihkan sistem sirkulasinya dari manual ke sistem otomatis termasuk perpustakaan Universitas Indonesia, sehingga waktu yang diperlukan dalam memberikan layanan kepustaka menjadi lebih singkat.

Layanan sirkulasi di perpustakaan Universitas Indonesia dibagi menjadi tiga bagian. Pertama, layanan peminjaman buku teks berada di lantai dua. Kedua, layanan untuk koleksi buku rujukan berada di gedung lantai empat, hanya dibaca di tempat. Ketiga, layanan Koleksi UI-ana di lantai tiga meliputi koleksi Disertasi, Tesis dan Laporan Penelitian, hanya dibaca di tempat.

4.2.1.3 Bahan Pustaka

Perpustakaan Pusat Universitas Indonesia memiliki berbagai macam jenis koleksi perpustakaan yang terdiri dari:

a. Koleksi Buku

Koleksi monograf dan buku-buku teks dari berbagai disiplin ilmu dan buku-buku referensi baik bersifat umum maupun khusus, seperti ensiklopedi, kamus, buku pedoman. Jumlah koleksi buku/monograf yang dimiliki Perpustakaan Pusat Universitas Indonesia sebanyak 161.572 judul koleksi.

Sumber: <http://www.lontar.ui.ac.id/opac/themes/libri2/> diakses pada tanggal 23 Februari 2012

b. Koleksi Majalah

Daftar majalah yang ada dan indeks artikel-artikel ilmiah dan umum yang diterbitkan secara periodik. Total jumlah koleksi 15.419 rekod yang terdiri dari 1.882 Daftar Majalah dan 16.499 Indeks Artikel Majalah.

Sumber: <http://www.lontar.ui.ac.id/opac/themes/libri2/> diakses pada tanggal 23 Februari 2012

c. Koleksi Jurnal Online (Online Database)

Perpustakaan Universitas Indonesia melanggan 60 jenis online journals yang meliputi berbagai disiplin ilmu. Akses ini dapat dinikmati oleh civitas akademika Universitas Indonesia melalui JUITA (Jaringan Universitas Indonesia Terpadu)/ akses via kampus.

d. Koleksi Non Buku

Koleksi ini berjumlah 898 judul yang terdiri dari 870 judul CD ROM dan 31 judul kaset, yang dapat dipinjam oleh civitas akademika Universitas Indonesia.

Sumber: <http://www.lontar.ui.ac.id/opac/themes/libri2/> diakses pada tanggal 23 Februari 2012

e. Koleksi UI-ana

UI-ana merupakan karya koleksi yang dihasilkan oleh civitas akademika Universitas Indonesia, karya tentang Universitas Indonesia, dan karya tentang tokoh-tokoh Universitas Indonesia, termasuk skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, dan pidato pengukuhan.

Koleksi UI-ana	Jumlah
Skripsi S1	37.213
Tesis S2	22.732
Makalah dan Kertas Kerja	112
Disertasi S3	645
Artikel Jurnal	1.444

Sumber: <http://www.lontar.ui.ac.id/opac/themes/libri2/> diakses pada tanggal 23 Februari 2012

f. Koleksi eArtikel

Koleksi ini merupakan artikel dalam bentuk digital yang diunduh dari internet dan dikelola oleh Perpustakaan Universitas Indonesia, berjumlah 385 judul yang terdiri dari:

1. eArticle - Ilmu Sosial dan Humaniora (220)
2. eArticle - Kesehatan dan Kedokteran (39)
3. eArticle - Sains dan Teknologi (96)
4. eArticle - Umum (31)

Sumber: <http://www.lontar.ui.ac.id/opac/themes/libri2/> diakses pada tanggal 23 Februari 2012

g. Koleksi eBooks

Koleksi ini merupakan buku dalam bentuk digital yang diunduh dari internet dan dikelola oleh Perpustakaan Universitas Indonesia, berjumlah 6.598 judul yang terdiri dari eBook bidang ilmu:

1. eBook - Kesehatan dan Kedokteran (927)
2. eBook - Sains dan Teknologi (304)
3. eBook - Ilmu Sosial dan Humaniora (747)
4. Tesis Incomplete (6127)
5. Disertasi Incomplete (251)

Sumber: <http://www.lontar.ui.ac.id/opac/themes/libri2/> diakses pada tanggal 23 Februari 2012

4.2.2 Fasilitas Perpustakaan Universitas Indonesia

a. Ruang Baca

Ruang baca dan ruang diskusi tersedia di lantai dua, tiga, dan empat. Ruang diskusi dilengkapi dengan meja, kursi, dan *whiteboard* serta akses ke internet.

b. Ruang Belajar Khusus

Tersedia 100 ruang belajar khusus (kubikus) di lantai dua yang diperuntukkan untuk mahasiswa tingkat doctoral, dilengkapi dengan meja, kursi, dan akses internet. Pengguna diperkenankan menggunakan ruangan ini selama satu semester.

c. OPAC (Online Public Access Catalog)

OPAC adalah sarana untuk mencari informasi mengenai koleksi yang ada di perpustakaan dengan menggunakan terminal komputer. Komputer OPAC tersedia di lantai dua, tiga, dan empat.

d. Layanan Internet

Fasilitas ini tersedia di lantai satu bagian selatan. Seluruh civitas akademika Universitas Indonesia dapat menggunakan fasilitas ini untuk pengetikan atau akses internet dengan menggunakan *account* pribadi di JUITA (Jaringan Universitas Indonesia Terpadu) atau akses SSO login. Tersedia juga 190 iMac di ruang internet yang dapat digunakan untuk mengakses internet, serta Hotspot di semua area Perpustakaan Universitas Indonesia.

e. Book Drop

Fasilitas ini digunakan untuk mengembalikan buku pinjaman secara mandiri. Dapat digunakan selama 24 jam.

f. Loker

Tersedia 250 loker di lantai satu untuk penitipan tas atau barang-barang pengguna.

g. MKIOSK

Mesin untuk melakukan peminjaman dan pengembalian buku secara mandiri.

h. Books Dispenser

Atau dispenser buku, memungkinkan pengguna sivitas Universitas Indonesia yang telah menjadi anggota perpustakaan dapat melakukan transaksi pinjam buku dengan kartu mahasiswa yang sebelumnya telah memesanya melalui katalog online, fasilitas ini terletak di depan layanan komputer dan dibuka selama 24 jam.

4.2.3 Layanan Perpustakaan Universitas Indonesia

4.2.3.1 Layanan Referensi

Layanan referensi adalah layanan jasa yang disediakan oleh perpustakaan untuk membantu para pemustaka untuk menemukan informasi yang diperlukannya. Ciri

utama layanan referensi adalah layanannya dilakukan dengan memanfaatkan sumber-sumber informasi referens (bahan rujukan) seperti kamus, ensiklopedia, direktori, statistic, bibliografi dan sebagainya. Layanan ini bertujuan untuk membantu civitas akademika Universitas Indonesia dalam hal penelusuran informasi untuk bahan rujukan yang terdapat pada lantai tiga, khususnya bagi mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas akhir atau sedang melakukan penelitian.

4.2.3.2 Layanan Penelusuran Informasi

Layanan penelusuran informasi merupakan salah satu layanan dalam bentuk paket-paket informasi dengan topik tertentu. Masing-masing paket memuat beberapa judul artikel beserta anotasinya sesuai dengan topik yang telah ditetapkan. Layanan ini akan membantu pmustaka dalam temu kembali bahan pustaka untuk suatu topik. Pustakawan akan memberikan rekomendasi kepada pemustaka mengenai judul-judul artikel yang terkait dengan topik yang sudah ditentukan.

4.2.3.3 Layanan Pelatihan *Information Literacy*

Saat ini perpustakaan Universitas Indonesia sudah menggunakan sistem otomasi sehingga untuk melakukan temu kembali bahan pustaka menggunakan komputer. Oleh karena itu, perpustakaan Universitas Indonesia mengadakan layanan pelatihan *information literacy* untuk membantu pemustaka dalam melakukan temu kembali bahan pustaka. Membimbing mahasiswa bagaimana mencari sumber informasi, sarana yang digunakan (internet, atau perpustakaan), dimana mendapatkannya, dan menganalisis informasi yang diperlukan. Hal ini dilakukan agar pemustaka mengetahui cara-cara menelusur di OPAC dengan efisien.

Layanan *information literacy* terdiri dari beberapa paket, yaitu paket dasar dan paket lanjutan. Layanan ini bertujuan untuk membantu meningkatkan *information skills* pemustaka. Layanan ini disediakan untuk seluruh civitas akademika Universitas Indonesia, khususnya mahasiswa baru dan mahasiswa tingkat akhir. Jadi, mahasiswa baru akan mendapatkan pelatihan secara khusus pada saat OBM

(Orientasi aBelajar Mahasiswa), sehingga mereka dapat menelusur secara tepat dan cepat. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan seluruh civitas akademika Universitas Indonesia dapat mengenal perpustakaan lebih mendalam dan memiliki kemampuan untuk menelusur melalui OPAC dan dapat memanfaatkan fasilitas yang tersedia di perpustakaan secara maksimal.

4.3 Pemanfaatan Perpustakaan Universitas Indonesia dalam Proses Penyusunan Skripsi Bab Pendahuluan dan Bab Tinjauan Literatur

4.3.1 Penentuan Topik dan Judul Penelitian

Topik dan judul penelitian sekilas nampak sama, hal ini karena topik penelitian dicerminkan dalam judul penelitian. Topik dapat berasal dari institusi, dosen pembimbing dan hasil ide pribadi ataupun orang lain. Topik penelitian merupakan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian. Sedangkan judul penelitian lebih dari itu, memuat lebih lengkap masalah penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, dan lain-lain. Judul penelitian merupakan cerminan keseluruhan penelitian, karenanya judul penelitian merupakan unsur yang paling penting dan merupakan “wajah” pengenalan rencana penelitian.

Seperti yang disampaikan oleh Mardalis (2007) dalam memilih dan menetapkan judul penelitian yang perlu diperhatikan adalah:

- a. judul sebaiknya yang menarik minat peneliti
- b. judul yang dipilih mampu untuk dilaksanakan peneliti
- c. judul hendaknya mengandung kegunaan praktis dan penting
- d. judul yang dipilih hendaknya cukup data tersedia
- e. hindari terjadinya duplikasi judul dengan judul lain

Seperti yang dikatakan oleh Mardalis di atas, awal penentuan topik dan judul penelitian TW, DA dan RA berdasarkan minat bidang masing-masing. Dalam melakukan suatu pekerjaan, jika tidak diminati atau tidak menarik hati, maka seseorang akan bekerja setengah hati dan hasilnya tidak akan memuaskan. Oleh

karena itu dalam menentukan topik dan judul penelitian, peneliti baiknya memilih topik yang menarik hati agar penelitian tersebut akan dilakukan dengan senang hati, sungguh-sungguh dan hasilnya pun akan memuaskan. TW lebih berminat kepada topik mengenai pustakawan referensi, DA lebih berminat kepada topik yang berhubungan dengan kearsipan, sedangkan RA lebih berminat kepada topik perpustakaan sekolah.

Kemudian setelah menentukan topik berdasarkan minat masing-masing peneliti, hal selanjutnya yang harus diperhatikan dalam menentukan topik dan judul penelitian adalah apakah dengan topik tersebut peneliti mampu melaksanakan penelitian. Mampu di sini dimaksudkan dengan peneliti dapat memecahkan permasalahan yang dicakup dalam topik yang dipilih tersebut dengan dengan pengetahuan dan waktu yang ada. TW, DA dan RA mempertimbangkan apakah dengan topik yang dipilih pengumpulan data akan memakan waktu yang lama dan biaya yang besar atau tidak.

Dalam hal ini, topik penelitian yang dipilih oleh TW, DA dan RA mampu untuk dilaksanakan penelitian. Dikatakan mampu untuk dilaksanakan penelitian karena TW, DA dan RA sudah mempertimbangkan sebelumnya. Mereka memilih tempat penelitian yang tidak terlalu jauh dari tempat tinggal mereka. TW melakukan penelitian di Depok, begitu pula dengan DA melakukan penelitian di Depok dan RA melakukan penelitian di Jakarta Selatan.

“Tadinya tempat penelitiannya mau di Lampung tapi setelah dihitung-hitung kayaknya waktunya nggak cukup. Jadi, cari tempat penelitian di Jakarta aja deh”.

Pada awalnya, RA merencanakan melakukan penelitian di Lampung. RA berencana melakukan penelitian di perpustakaan sekolahnya sewaktu SMA (sekolah menengah atas). Namun RA mengurungkan niatnya karena waktu penelitian yang tinggal sedikit yaitu dua bulan. Selain itu Dosen Pembimbing RA

menyarankan untuk melakukan penelitian di Jakarta karena akan memudahkan berkomunikasi dengan dosen pembimbing.

Hal yang perlu diperhatikan selanjutnya adalah apakah penelitian yang akan dilaksanakan mengandung kegunaan praktis dan penting atau tidak. Dengan demikian, perlu dipikirkan hasil penelitian dengan topik penelitian yang dipilih. Peneliti sudah bekerja dan berusaha, hendaknya hasil penelitian berguna untuk diri sendiri, masyarakat dan ilmu pengetahuan. Selanjutnya, hal yang sangat perlu diperhatikan adalah apakah topik tersebut tersedia data yang cukup. Data di sini dimaksudkan data sekunder, yaitu data dari kepustakaan untuk memperoleh teori dan konsep-konsep yang akan digunakan dalam menganalisa data primer yang ada.

Meskipun pada awal pengumpulan proposal skripsi, TW telah memilih topik dan judul penelitian sesuai dengan minatnya, namun pada akhirnya TW harus mengganti topik dan judul penelitiannya. Awalnya, topik penelitian TW mengenai motivasi pustakawan. TW mengganti topik dan judul penelitian setelah melakukan konsultasi dengan dosen pembimbingnya. Dosen pembimbingnya menganjurkan TW untuk mengganti topik dan judul penelitiannya dikarenakan topik tersebut terlalu kompleks dan tidak tersedia data yang cukup. TW mengikuti saran dosen pembimbingnya untuk tidak memilih topik motivasi pustakawan, akan tetapi tetap membahas mengenai pustakawan.

Terlihat dari hasil observasi di atas, penentuan topik dan judul skripsi seharusnya tidak asal. Jika tidak dipertimbangkan dengan baik, maka akan berakibat hal yang sama dengan TW. Dari kejadian tersebut dapat disimpulkan, dalam menentukan topik dan judul penelitian, sebaiknya peneliti memeriksa ketersediaan data mengenai topik yang dipilih.

Dalam memilih judul penelitian yang baru, TW tidak asal dalam menentukan judul penelitian. Dikarenakan TW telah mengalami kegagalan dalam memilih judul penelitian sebelumnya, kini TW lebih berhati-hati dalam menentukan topik dan judul penelitian. Dalam menentukan topik dan judul skripsi, selain

berkonsultasi dengan dosen pembimbing, TW pun berdiskusi dengan pustakawan referensi Perpustakaan Universitas Indonesia. Dalam diskusi tersebut, TW menanyakan tentang topik penelitian yang akan dipilih. Pustakawan referensi memberikan informasi tentang cakupan yang akan dibahas TW bila memilih topik penelitian tersebut. Pustakawan referensi juga menjelaskan kemudahan dan kesulitan yang akan dijumpai bila TW memilih topik tersebut. Pustakawan referensi pun memberikan gambaran ketersediaan data dari topik penelitian yang akan dipilih TW.

Selain memeriksa ketersediaan data mengenai topik yang akan dipilih, ada baiknya jika peneliti berdiskusi dengan orang-orang yang ahli dalam bidang yang berhubungan dengan topik yang akan peneliti pilih. Dengan berdiskusi dengan orang-orang ahli, maka akan didapat informasi-informasi mengenai topik penelitian tersebut. Jika sudah mendapatkan informasi yang banyak mengenai topik penelitian yang akan dipilih, maka peneliti dapat dengan langsung mempertimbangkan apakah topik tersebut layak untuk diteliti.

Dengan berdiskusi dengan banyak orang, TW lebih memiliki banyak masukan yang dapat bermanfaat dalam menentukan judul penelitian apa yang akan dia pilih. Berdiskusi dengan pustakawan referensi memudahkan TW dalam menentukan topik penelitian. Dikarenakan TW telah menguasai topik penelitian tersebut, sehingga TW dapat mengetahui apakah topik penelitian tersebut mampu dilaksanakan penelitian atau tidak.

Hal terakhir yang perlu diperhatikan dalam menentukan topik dan judul penelitian adalah menghindari terjadinya duplikasi judul dengan judul lain. TW memanfaatkan koleksi UI-ana untuk melihat judul-judul penelitian yang ada. Hal ini dilakukan TW untuk menghindari adanya duplikasi pada topik dan judul penelitian yang akan dipilih. Bila topik dan judul yang TW pilih hampir sama dengan salah satu judul koleksi UI-ana, maka TW mencari hal-hal lain yang akan dibahas untuk membedakan penelitiannya dengan penelitian sebelumnya. DA dan RA pun melakukan hal yang sama dengan TW, melihat judul-judul dengan

menelusur langsung ke rak koleksi UI-ana lantai tiga di Perpustakaan Universitas Indonesia.

Dari pembahasan di atas dapat dilihat dalam menentukan topik dan judul skripsi mahasiswa memanfaatkan pustakawan referensi dan koleksi UI-ana. *Library personnel are professionally competent, deserve and empowered* (Association of College & Research Libraries, 2011, p. 13) menyatakan bahwa pustakawan secara profesional berkompeten, berbakat dan terberdaya. Bila dilihat dari pemanfaatan pustakawan referensi oleh TW, pustakawan referensi Perpustakaan Universitas Indonesia tidak hanya sebagai seorang yang dapat membantu mahasiswa dalam mencari jurnal online sebagai bahan belajar. Pustakawan referensi digunakan dalam proses penyusunan skripsi karena pustakawan referensi adalah staf yang harus bisa mengorganisasi dan menata sumber informasi dan berinteraksi dengan pengguna sebagai inti dari tujuan perpustakaan (Peter Brophy, 2005).

Selain itu, pustakawan referensi Perpustakaan Universitas Indonesia juga baik dalam berkomunikasi. Hal ini terlihat dari TW yang memanfaatkan pustakawan referensi untuk berdiskusi mengenai topik skripsinya. Pustakawan harus memiliki pribadi yang berkualitas dan pembawaan yang bagus dalam berkomunikasi (Cathryn Gallacher, 1999). Jika seorang pustakawan tidak bagus dalam berkomunikasi, akan sulit untuk memberikan informasi kepada pemustaka.

Namun lebih dari pada itu, pustakawan referensi Perpustakaan Universitas Indonesia telah berkualitas dalam arti berpengetahuan luas. Sehingga mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam penentuan topik dan judul penelitian seperti TW dapat berkonsultasi dengan pustakawan referensi untuk meminta pendapat dan tips.

4.3.2 Penulisan Latar Belakang

Latar belakang masalah adalah kondisi-kondisi yang mendasari atau mendukung kelayakan ditentukannya masalah penelitian. Latar belakang masalah ini perlu

dipaparkan secara jelas serta didukung oleh data-data, fakta-fakta dan argument-argumen yang logis mengenai penting serta layak nya penelitian tersebut dilakukan. (Suryaputra N. Awangga, 2007)

Agar pada latar belakang ini dapat diajukan argumentasi yang kuat serta didukung oleh fakta dan data. Disarankan agar peneliti melakukan studi kepustakaan untuk mencari fakta dan data. Hal ini dilakukan untuk memeriksa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dapat pula menghubungi orang-orang yang dapat dijadikan nara sumber, dapat pula observasi lapangan (Mardalis, 2007).

Secara garis besar isi latar belakang masalah adalah sebagai berikut (Suryaputra N. Awangga, 2007) :

- a. menerangkan tentang kondisi-kondisi yang menyebabkan ketertarikan peneliti melakukan penelitian
- b. mengemukakan secara teori-teori yang dapat memperkuat alasan pentingnya dilakukan penelitian
- c. memberikan gambaran apa yang diharapkan sebagai hasil penelitian

Arti penting penelitian harus merupakan alasan mengapa suatu topik penelitian dipilih. Jadi fungsi uraian mengenai latar belakang penelitian adalah memberikan alasan yang mendasari mengapa topik penelitian dipilih untuk diteliti. Alasan tersebut berkaitan erat dengan sumber dari mana masalah penelitian tersebut ada, adanya masalah penelitian tersebut muncul dari suatu teori, dari hasil menelaah hasil penelitian, dari hasil menelaah kebijakan pemerintah atau institusi lainnya, dari hasil pengamatan dalam lingkungan kerja atau hasil pengamatan sehari-hari, dan ada pula masalah penelitian ada dari kombinasi sumber-sumber yang telah disebutkan tadi (Sanapiah Faisal, 2007).

Dalam menuliskan isi latar belakang yang menerangkan tentang kondisi-kondisi yang menyebabkan ketertarikan peneliti dalam melakukan penelitian, DA memanfaatkan koleksi UI-ana yang memiliki topik penelitian hampir sama

dengan topik penelitian yang dipilihnya. Dengan melihat kesama-kesamaan yang ada DA dapat menuliskan hal-hal apa saja yang menurutnya merupakan penyebab ketertarikannya melakukan penelitian. Pencarian koleksi UI-ana dilakukan secara manual melalui judul dan nomor klasifikasi di punggung buku dikarenakan OPAC sedang mengalami kerusakan. Penelusuran secara manual dirasa lebih efektif jika dibandingkan dengan OPAC. Penelusuran secara manual dimungkinkan karena jumlah koleksi UI-ana Program Studi Ilmu Perpustakaan yang tidak begitu banyak di rak. Melihat seraya mencatat beberapa hal penting dari isi bab 1 khususnya sub bab latar belakang koleksi UI-ana tersebut selama dua jam di sofa dekat rak koleksi UI-ana.

Sama halnya dengan DA, TW dan RA pun memanfaatkan koleksi UI-ana sebagai rujukan penulisan latar belakang. TW juga melakukan pencarian secara manual, hal ini dikarenakan OPAC yang penuh antrian. Selama kurang lebih setengah jam mencari koleksi UI-ana, akhirnya TW menemukan koleksi UI-ana rekomendasi dosen pembimbingnya. Selama satu jam TW melihat dan mencatat hal-hal penting isi bab 1 dari koleksi UI-ana tersebut di sofa dekat rak koleksi.

Setelah itu TW menuju ke layanan referensi di lantai dasar. TW ke layanan referensi untuk bertemu dengan pustakawan referensi menanyakan hal sehubungan dengan penelitiannya, yaitu tentang layanan referensi dan tugas pustakawan referensi Perpustakaan Universitas Indonesia. Dari hasil wawancara TW dengan pustakawan referensi tersebut, TW mendapatkan informasi tentang layanan referensi dan tugas dari pustakawan layanan referensi di Perpustakaan Universitas Indonesia. Informasi tersebut akan dijadikan data oleh TW dalam skripsinya.

Setelah menerangkan kondisi-kondisi yang menyebabkan ketertarikan peneliti dalam melakukan penelitian, selanjutnya ada pun mengemukakan teori-teori yang dapat memperkuat alasan pentingnya dilakukan penelitian juga merupakan bagian dari isi latar belakang. RA memanfaatkan buku teks untuk membantu penulisan latar belakang dalam mengemukakan teori-teori yang dapat memperkuat alasan

pentingnya dilakukan penelitian. RA meminjam empat buah buku yang berhubungan dengan topik skripsinya yaitu, perpustakaan sekolah dan belajar mengajar. RA mengeluh karena buku teks mengenai perpustakaan sekolah tidak begitu banyak di rak koleksi buku teks dan petugas Perpustakaan Universitas Indonesia hanya menjawab “kemungkinan buku-bukunya belum di-shelving”.

Kemudian penulisan isi latar belakang selanjutnya adalah menggambarkan harapan sebagai hasil dari penelitian. Gambaran dapat berupa sesuatu yang praktis serta fungsional. Maupun sesuatu bentuk teori baru yang dapat dikembangkan pada tataran praktis. Selain itu dapat juga teori-teori yang akan mendukung berbagai bidang ilmu pengetahuan lainnya (Suryaputra N. Awangga, 2007). Suatu penelitian akan berarti dan akan punya sumbangan terhadap ilmu pengetahuan jika bukan merupakan duplikasi dari penelitian yang telah dilakukan. Jika telah ada penelitian serupa yang mirip, penyusun rencana penelitian haruslah mampu menunjukkan letak perbedaan penelitiannya dibandingkan penelitian terdahulu.

Seperti yang telah dikemukakan pada sub bab sebelumnya, TW, DA dan RA di awal penentuan topik penelitian menelusur koleksi UI-ana untuk menghindari terjadi duplikasi judul penelitiannya dengan judul penelitian terdahulu. Dengan melihat judul-judul koleksi UI-ana, bila terjadi kesamaan dalam topik penelitian maka TW mencari masalah lain yang membedakan penelitiannya dengan penelitian terdahulu. Bila judul yang akan dipilih TW sama dengan judul yang ada di koleksi UI-ana, maka TW dengan segera mencari topik dan judul penelitian yang lain agar sama sekali tidak sama dengan penelitian terdahulu.

Seperti dalam observasi bersama TW pada tanggal 27 Januari 2012, penulis menanyakan “hari ini mau ngerjain apa di Perpustakaan UI?” kemudian TW menjawab dengan santai,

“Mau ke lantai tiga, liat-liat judul skripsi buat rujukan aja takutnya ada topik yang sama. Kalopun ada yang sama nanti kan jadi bisa dibeda-bedain dikit.”

Dari observasi yang penulis lakukan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penulisan latar belakang, mahasiswa memanfaatkan koleksi UI-ana dan buku teks. Dalam proses penyusunan skripsi, RA sempat mengalami kesulitan dalam mencari literatur mengenai perpustakaan sekolah di Perpustakaan Universitas Indonesia. RA tidak memiliki banyak pilihan buku teks mengenai perpustakaan sekolah. Pada akhirnya RA meminjam satu buku mengenai perpustakaan sekolah dan tiga buku mengenai belajar mengajar.

Libraries provide access to collection sufficient in quality, depth, diversity, format and currency to support the research and teaching mission of the institution (Association of College & Research Libraries, 2011). Perpustakaan perguruan tinggi menyediakan akses kepada koleksi yang berkualitas, lengkap, bervariasi, berbagai format, dan terbaru untuk menunjang misi penelitian dan pengajaran suatu institusi.

Seperti yang dinyatakan oleh *Association of College & Research Libraries* di atas, perpustakaan perguruan tinggi seharusnya memberikan akses koleksi yang berkualitas dan lengkap kepada penggunanya. Dalam segi kuantitas Perpustakaan Universitas Indonesia memiliki jumlah koleksi buku yang banyak yaitu, 161.572 judul koleksi. Namun dalam segi keterlengkapan, Perpustakaan Universitas Indonesia belum cukup lengkap. Terlihat dari RA yang mengalami kesulitan dalam mencari literatur penulisan latar belakang.

Selain RA, TW pun mengeluhkan kurangnya jumlah buku teks mengenai topik penelitiannya yaitu, pustakawan. TW mengeluhkan kurangnya buku teks mengenai ilmu perpustakaan dalam observasi pada tanggal 19 Januari 2012, “*Eh udah ya buku kita ini doang? Kok dikit banget sih?*”

Adapun fasilitas yang dimanfaatkan oleh mahasiswa dalam menulis latar belakang adalah OPAC. OPAC merupakan suatu perangkat lunak yang sangat dibutuhkan oleh pengguna perpustakaan karena seperti yang dikatakan oleh Guha dan Saraf, OPAC menyediakan sarana kepada pengguna untuk mengakses sumber informasi

perpustakaan (Mboni Ruzgea, 2012). OPAC atau *online public access cataloging* di Perpustakaan Universitas Indonesia tersedia di lantai 1, 2, 3 dan 4. Hanya saja tidak semua OPAC bekerja dengan baik. *The library's physical features connectivity and up-to-date, adequate, well-maintained equipment and furnishing* (Association of College & Research Libraries, 2011). Fasilitas perpustakaan perguruan tinggi terkoneksi dan up-to-date, memadai dalam segi kuantitas, perlengkapan dan peralatan terawat dengan baik.

Seharusnya fasilitas Perpustakaan Universitas Indonesia, dalam hal ini OPAC, terawat dengan baik. Sehingga tidak menimbulkan kerusakan yang menyebabkan pengguna mengalami kesulitan untuk mengaksesnya. Jadi, bukan hanya pada saat awal pengadaannya saja, OPAC dibuat secanggih dan sebagus mungkin. Namun, pada saat keberlanjutannya, OPAC tidak diperhatikan lagi mengenai perawatannya.

4.3.3 Perumusan Masalah

Masalah penelitian dalam hal ini merupakan keadaan yang menimbulkan pertanyaan sebagai akibat adanya kaitan dua atau lebih faktor. Dikarenakan hal tersebut menimbulkan pertanyaan, maka perlu dicarikan jawabannya. Oleh karena itu, penelitian dilakukan untuk memecahkan persoalan yang timbul tersebut. Hal ini dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi secukupnya yang dalam hal ini mengarahkan seseorang pada upaya memahami data dan kemudian menjelaskannya.

Ada pun langkah-langkah dalam penegasan masalah (Sumadi Suryabrata, 2006):

- a. identifikasi masalah
- b. pemilihan masalah
- c. perumusan masalah

Hal-hal yang dapat menjadi sumber masalah terutama adalah (Sumadi Suryabrata, 2006):

- a. bacaan, terutama bacaan yang berisi laporan hasil penelitian, mudah dijadikan sumber masalah penelitian karena laporan penelitian yang baik tentu akan mencantumkan rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut dengan arah tertentu
- b. seminar, diskusi dan lain-lain pertemuan ilmiah, seminar juga merupakan sumber masalah karena pada umumnya dapat pertemuan ilmiah, para peserta melihat hal-hal yang dipersoalkan secara profesional dan dengan kemampuan profesional para ilmuwan peserta pertemuan ilmiah melihat, menganalisis, menyimpulkan dan mempersoalkan pokok pembicaraan yang memerlukan penggarapan melalui penelitian
- c. pernyataan pemegang otoritas, pernyataan pemegang otoritas baik pemerintahan maupun bidang ilmu tertentu dapat menjadi sumber masalah penelitian
- d. pengamatan sepintas, ketika secara tidak sengaja melihat hal-hal tertentu di lapangan, timbullah dalam hati sebuah pertanyaan yang akhirnya terealisasikan menjadi masalah
- e. pengalaman pribadi, pengalaman pribadi yang berkaitan dengan sejarah perkembangan dan kehidupan pribadi, mungkin pula berkaitan dengan kehidupan profesional
- f. perasaan intuitif, masalah penelitian yang muncul secara tiba-tiba, misalnya, pada pagi hari setelah bangun tidur muncul pertanyaan-pertanyaan atau masalah.

Apapun sumbernya, masalah penelitian itu hanya akan muncul atau dapat diidentifikasi jika calon peneliti cukup memiliki ilmu pengetahuan tentang topik penelitian yang dipilih. Seperti yang dikatakan oleh TW saat wawancara, *“Penulisan bab 1 masih belum berjalan karena saya masih harus banyak membaca dan melihat atau observasi kecil di tempat penelitian untuk memperkuat permasalahan dalam penelitian”*. Jadi, dalam mengidentifikasi masalah, peneliti harus mengerti dan memiliki ilmu pengetahuan tentang topik penelitian yang akan dilakukan penelitian.

Setelah mengidentifikasi masalah, selanjutnya adalah memilih masalah. Pertimbangan untuk memilih suatu masalah penelitian ada dua arah (Sumadi Suryabrata, 2005):

- a. pertimbangan dari arah masalah. Pertimbangan akan dibuat atas dasar sejauh mana penelitian mengenai masalah yang dipilih akan berdampak kepada (a) pengembangan teori dalam bidang yang bersangkutan dengan dasar teoritis penelitiannya dan (b) pemecahan masalah praktis. Di samping hal-hal tersebut di atas perlu ditambahkan bahwa masalah itu hendaknya dilakukan pengumpulan data untuk memecahkan masalah tersebut.
- b. pertimbangan dari arah peneliti. Perlu dipertimbangkan apakah masalah tersebut sesuai dengan peneliti. Apakah masalah tersebut dapat tangani atau tidak oleh peneliti. Hal penting yang harus dipertimbangkan dari segi peneliti itu sendiri adalah (1) biaya yang tersedia untuk penelitian, (2) waktu yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian tersebut, (3) alat dan perlengkapan yang tersedia, (4) bekal kemampuan teoritis, dan (5) penguasaan metode yang diperlukan. Setiap peneliti harus menanyakan kepada dirinya sendiri, apakah masalah yang akan diteliti sesuai baginya atau tidak.

Kemudian tahap terakhir adalah merumuskan masalah. Perumusan masalah ini penting karena hasilnya akan menjadi penuntun bagi langkah-langkah selanjutnya. Dalam merumuskan masalah RA menggunakan koleksi UI-ana dan buku teks yang berkaitan dengan topik penelitiannya. RA mengerjakan perumusan masalah di meja belajar, lantai tiga Perpustakaan Universitas Indonesia. RA memilih Perpustakaan Universitas Indonesia sebagai tempat untuk mengerjakan penelitian khususnya dalam merumuskan masalah penelitian dikarenakan tempatnya yang nyaman dan dapat melihat koleksi UI-ana seraya mengerjakan perumusan masalah penelitian.

Pada tanggal 23 Februari 2012, penulis melakukan observasi bersama RA. RA menghabiskan waktu empat jam di Perpustakaan Universitas Indonesia. Seraya

mengamati RA sedang menyusun skripsi dan memanfaatkan Perpustakaan Universitas Indonesia, penulis menanyakan “kenapa sih suka nulis disini?”, kemudian RA menjawab, “*iya soalnya tempat enak, udah gitu kan kalo kurang teori atau ada yang gak ngerti bisa langsung ngeliat.*”

Sama halnya dengan RA, TW dan DA pun menggunakan koleksi UI-ana dan buku teks dalam membantu peneliti merumuskan masalah. TW memanfaatkan buku teks sebagai sumber bacaan yang akan menjadi ilmu pengetahuan peneliti dalam memahami masalah dalam topik penelitian yang dipilih. DA memanfaatkan koleksi UI-ana dan buku teks sebagai acuan dalam merumuskan masalah. Pada tanggal 6 Maret 2012, penulis melakukan observasi bersama DA. DA menelusur langsung ke lantai tiga dan mengambil satu buah tesis mengenai kearsipan. DA mengerjakan perumusan masalah penelitian di meja belajar dekat foto kopian di lantai tiga. Saat ditanyakan, “mengapa memanfaatkan tesis? Biasanya kan skripsi?”. DA menjawab, “*isinya lebih bagus tesis dari skripsi*”.

Dapat disimpulkan, dalam perumusan masalah mahasiswa memanfaatkan buku teks dan koleksi UI-ana. Meskipun keberadaan buku teks sudah sebagian tergantikan oleh buku elektronik, namun buku teks masih menjadi sumber informasi utama yang digunakan oleh informan. Hal ini terlihat dalam argumen “While paper-based are threatened by electronic versions and equivalents, experiments with ebooks have so far been dissaponting but as yet evidence for their usefulness and usage” (Peter Brophy, 2005). Sedangkan koleksi UI-ana merupakan suatu hasil penelitian karya sivitas akademika UI. Pemanfaatan koleksi UI-ana dikarenakan koleksi UI-ana dapat menjadi acuan sistematika penulisan bagi mahasiswa penyusun skripsi.

Telah dikemukakan sebelumnya, RA memanfaatkan ruang belajar sebagai tempat untuk mengerjakan penelitian khususnya perumusan masalah. Perpustakaan perguruan tinggi sebagai *Learning Center* yang artinya berfungsi sebagai pusat pembelajaran (tidak hanya belajar) maksudnya bahwa keberadaan perpustakaan di

fungisikan sebagai tempat untuk mendukung proses belajar dan mengajar. (Undang-undang No 2, 1989).

Terlihat dari kegiatan RA di Perpustakaan Universitas Indonesia bahwa Perpustakaan Universitas Indonesia sudah memenuhi fungsinya sebagai *learning center* dimana Perpustakaan Universitas Indonesia telah mendukung proses belajar mahasiswa dalam hal ini adalah penelitian. Kenyamanan yang disediakan menjadikan mahasiswa merasa betah berlama-lama mengerjakan penelitian di meja belajar Perpustakaan Universitas Indonesia. Kenyamanan tersebut berupa jumlah meja belajar yang memadai, ruang belajar yang sejuk dan bersih, serta suasana yang kondusif. Seperti yang dinyatakan dalam *Standards for Libraries Higher Education*, perpustakaan merupakan kawasan intelektual dimana pengguna berinteraksi dengan lingkungan secara virtual dan fisik untuk memperluas pembelajaran dan memfasilitasi terciptanya pengetahuan baru (Association of College & Research Libraries, 2011).

Adapun hal yang dikeluhkan oleh banyak orang adalah kurangnya ketersediaan kabel listrik. Dikarenakan RA sering memanfaatkan meja belajar Perpustakaan Universitas Indonesia, setiap kali RA mengunjungi Perpustakaan Universitas Indonesia dengan tujuan mengerjakan skripsi RA telah mengantisipasi kurangnya kabel listrik tersebut dengan membawa kabel listrik bercabang sendiri. Contohnya pada observasi tanggal 23 Februari 2012, RA membawa colokan listrik tambahan. Sebagai peneliti, listrik sangat penting sifatnya untuk mengakses alat elektronik peralatan penelitian seperti laptop, handphone, dan lainnya.

4.3.4 Pemilihan Tinjauan Literatur

Menyusun tinjauan literatur merupakan proses lanjutan setelah merumuskan masalah yang mendukung dan menjelaskan bagian-bagian masalah dalam penelitian. Untuk dapat menyusun tinjauan literatur yang baik, penulis harus mengumpulkan sumber sebanyak-banyaknya yang relevan dengan topik yang diteliti. Materi yang dipergunakan dalam tinjauan literatur mencakup banyak jenis

sumber yaitu, jurnal professional, pemerintahan, buku ilmiah dan monograf, dokumen pemerintahan, dan skripsi, tesis, disertasi.

Secara garis besar, sumber bacaan dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu (a) sumber acuan umum dan (b) sumber acuan khusus (Sumadi Suryabrata, 2005). Teori dan konsep pada umumnya dapat diperoleh dalam sumber bacaan umum, yaitu dalam bentuk buku teks, ensiklopedia, monograf, dan sejenisnya. Sedangkan dari sumber bacaan khusus, dalam bentuk jurnal, bulletin penelitian, tesis, disertasi, dan sumber bacaan lain yang memuat laporan hasil penelitian.

Pada proses penyusunan tinjauan literatur, DA menggunakan buku teks yang berhubungan dengan topik skripsinya yaitu, kearsipan. Saat pencarian melalui OPAC, buku yang dicari DA tertera, namun saat menelusur langsung buku tersebut tidak ada di rak. Akhirnya DA memutuskan untuk mencari buku teks mengenai kearsipan secara manual.

Sama halnya dengan DA, TW juga menggunakan buku teks dalam menyusun tinjauan literatur. TW menggunakan buku teks atas rekomendasi pembimbing skripsi. Atas inisiatif sendiri dan saran pustakawan referensi untuk memperkaya teori dan tinjauan literatur, TW juga memanfaatkan jurnal online. TW mengakses jurnal online proquest melalui layanan internet Imac di lantai dasar Perpustakaan Universitas Indonesia. Dari jurnal online tersebut TW mendapatkan tambahan informasi dan teori mengenai topik penelitiannya yaitu pustakawan referensi. TW merasa sangat terbantu oleh adanya jurnal online dikarenakan TW sulit menemukan buku teks terbaru mengenai pustakawan referensi di Perpustakaan Universitas Indonesia.

Pada tanggal 12 Maret 2012, TW mengerjakan skripsi di lantai tiga. Sejam kemudian TW menuju lantai satu, selain untuk mewawancarai pustakawan referensi juga untuk memanfaatkan layanan internet. TW menelusur jurnal online yang dilanggan oleh Universitas Indonesia, yaitu Proquest. “Kenapa pake jurnal

online juga?” TW menjawab, “*mau cari literatur terbaru nih tentang pustakawan, kalo buku teks dikit yang tahunnya baru.*”

Selain menggunakan buku teks, RA menggunakan koleksi UI-ana dalam membantu penyusunan tinjauan literatur. RA mendapatkan Standar Nasional Indonesia (SNI) Perpustakaan Sekolah di lampiran sebuah koleksi UI-ana, kemudian RA memfoto kopi. SNI Perpustakaan Sekolah tersebut RA gunakan sebagai sumber tinjauan literatur dalam penelitiannya yang berhubungan dengan Perpustakaan Sekolah.

Dari temuan di atas dapat dilihat dalam menyusun tinjauan literatur, mahasiswa memanfaatkan buku teks, jurnal online dan koleksi UI-ana. *The library provides collection that incorporate in variety of format, accessible virtually and physically* (Association of College & Research Libraries, 2011, p. 12). Perpustakaan menyediakan koleksi yang menggabungkan sumbernya dalam format yang bervariasi, dapat diakses secara virtual dan fisik.

Standarisasi perpustakaan perguruan tinggi menurut Association of College & Research Libraries, seperti yang telah dijabarkan di atas, seharusnya perpustakaan perguruan tinggi menyediakan koleksi dalam berbagai format dan Perpustakaan Universitas Indonesia telah memenuhi standarisasi perpustakaan perguruan tinggi tersebut. Koleksi Perpustakaan Universitas Indonesia bervariasi, dalam bentuk tercetak maupun digital. Hal ini sangat membantu mahasiswa dalam menyusun literatur. Ketersediaan informasi dalam berbagai format ini sangat dibutuhkan untuk menjangkau jarak mahasiswa yang diekspresikan dalam sebuah istilah “*learn anywhere and anytime*” yang mana menuju kepada informasi, komunikasi dan pendidikan alternatif (Silvia Tomescu, n.d). Dengan koleksi bahan pustaka yang bervariasi formatnya, sehingga mahasiswa yang berjarak tempuh jauh dari perpustakaan tetap dapat mengakses koleksi perpustakaan dengan mengunduhnya di website perpustakaan.

BAB 5

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Perpustakaan Universitas Indonesia merupakan suatu perpustakaan perguruan tinggi. Sebagai perpustakaan perguruan tinggi, Perpustakaan Universitas Indonesia berfungsi menunjang segala kegiatan perguruan tinggi yaitu, Universitas Indonesia, khususnya dalam membantu pelaksanaan penelitian. Dalam memenuhi fungsinya tersebut, Perpustakaan Universitas Indonesia telah memiliki bahan pustaka, layanan, dan fasilitas yang cukup berkualitas.

Pemanfaatan Perpustakaan Universitas Indonesia oleh mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan angkatan 2008 dalam proses penyusunan skripsi sebanyak kurang lebih tiga kali dalam seminggu. Rata-rata menghabiskan waktu selama tiga jam di Perpustakaan Universitas Indonesia untuk menyusun skripsi.

Dalam proses penyusunan skripsi tahap pertama yaitu penentuan topik dan judul penelitian, mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan angkatan 2008 memanfaatkan layanan referensi dan layanan sirkulasi. Pada tahap kedua yaitu penulisan latar belakang, mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan angkatan 2008 memanfaatkan layanan sirkulasi dan layanan internet. Kemudian pada tahap selanjutnya yaitu perumusan masalah, mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan angkatan 2008 memanfaatkan layanan sirkulasi. Tahap yang terakhir yaitu pemilihan tinjauan literatur, mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan angkatan 2008 memanfaatkan layanan sirkulasi dan layanan internet.

Dari temuan atas penelitian ini terlihat bahwa dalam setiap proses penyusunan skripsi sampai dengan bab tinjauan literatur, mahasiswa memanfaatkan koleksi UI-ana. Hal ini sesungguhnya kurang baik karena akan terjadi pengulangan pada penelitian sebelumnya sehingga tidak ada perkembangan bagi ilmu pengetahuan.

Selain itu, dari penelitian ini juga terlihat bahwa penggunaan jurnal online oleh mahasiswa masih sangat jarang.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa koleksi, fasilitas dan pustakawan Perpustakaan Universitas Indonesia telah memenuhi standarisasi perpustakaan perguruan tinggi menurut *Association of College & Research Libraries*. Dimana Perpustakaan Universitas Indonesia memiliki koleksi yang berkualitas, bervariasi, tersedia dalam berbagai format, dan terbaru, memiliki fasilitas yang menunjang pembelajaran dan terciptanya pengetahuan baru, dan pustakawan dengan jumlah dan kualitas yang cukup untuk memastikan mutu yang baik dalam sebuah lingkungan yang berkelanjutan.

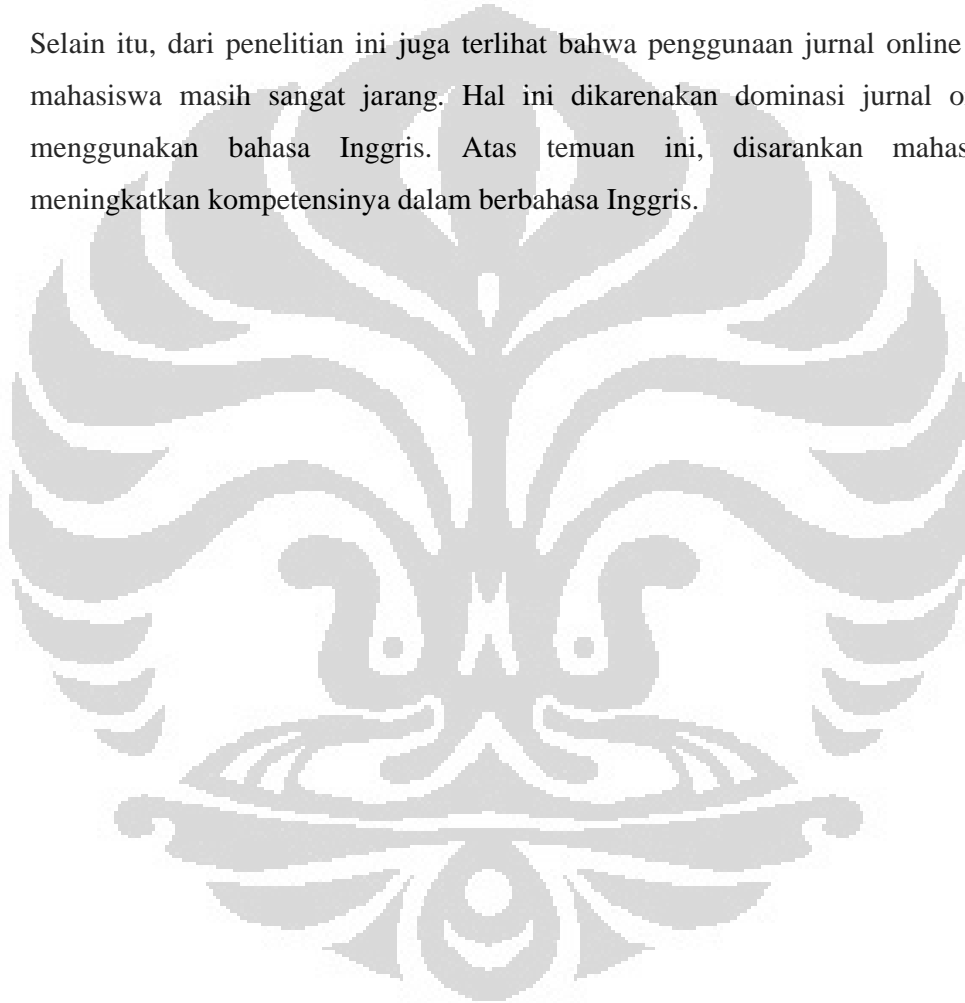
5.2 Saran

Fasilitas Perpustakaan Universitas Indonesia haruslah dapat menunjang kegiatan perpustakaan. Seringnya terjadi gangguan di OPAC dapat menghambat kegiatan penelitian dalam memperoleh literatur. Alangkah lebih baiknya, segala fasilitas yang ada, terus dikembangkan sesuai dengan perkembangan jaman dan kebutuhan pemustaka, serta perawatan secara berkelanjutan dan teratur. Perawatan merupakan suatu hal yang sangat fundamental karena menguntungkan bagi pihak perpustakaan maupun pemustaka.

Pemustaka yang telah mencari koleksi di OPAC dan dikatakan buku teks tersedia. Namun, ketika ditelusur langsung ke rak, buku tersebut tidak ada. Hal ini dapat disebabkan oleh dua hal, yaitu peletakkan koleksi yang tidak tepat dan penumpukkan buku di ruang sirkulasi. Hal ini berakibat menghambat pemustaka dalam mengakses koleksi. Buku yang seharusnya dapat dimanfaatkan oleh pemustaka, tertahan di ruang sirkulasi karena belum di-*shelving* oleh petugas perpustakaan. Oleh karena itu, akan lebih baik jika buku yang telah dikembalikan di ruang sirkulasi dengan segera di-*shelving* oleh petugas agar buku tidak mengalami penumpukkan yang mengakibatkan kekosongan buku di rak koleksi.

Penulis juga menyarankan, pihak Perpustakaan Universitas Indonesia tidak memperkenankan pemustaka meletakkan sendiri buku yang telah selesai dipakai. Hal ini akan mengganggu proses temu kembali informasi. Dikarenakan tidak banyak mahasiswa yang mengetahui penyusunan buku yang benar. Akan lebih baik jika buku yang telah dipakai, diletakkan di suatu tempat dan ada petugas tersendiri yang akan meletakkan buku tersebut.

Selain itu, dari penelitian ini juga terlihat bahwa penggunaan jurnal online oleh mahasiswa masih sangat jarang. Hal ini dikarenakan dominasi jurnal online menggunakan bahasa Inggris. Atas temuan ini, disarankan mahasiswa meningkatkan kompetensinya dalam berbahasa Inggris.



DAFTAR PUSTAKA

- Association of College & Research Libraries*. (2011). *Standards for Libraries in Higher Education*. Chicago, Illinois: American Library Association.
- Badan Standarisasi Nasional. (2009). *SNI 7330:2009: Perpustakaan Perguruan Tinggi*. 3 Februari 2012. http://sisni.bsn.go.id/?sni_main/sni/index_sniptspt/851
- Brophy, Peter. (2005). *The Academic Library*. London: Facet Publishing.
- Carr, Reg. (2007). *The Academic Research Library in Decade of Change*. Oxford: Chandos Publishing.
- Depdiknas. (2004). *Buku Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Eynon, Andrew. (2005). *Guidelines for Colleges: Recommendation for Learning Resources*. London: Facet Publishing.
- Gallacher, Cathryn. (1999). *Managing Change in Libraries and Information Services*. London: Aslib.
- Harry Firman. 2004. *Menulis Karya Ilmiah* [pdf]. 5 Agustus 2011. <http://balai-arkeologi-medan.web.id/wp-content/uploads/2009/07/menulis-Karya-ilmiah.pdf>
- Hasan Mustafa. (2000). *Tekhnik Sampling* [doc]. 13 Mei 2012. http://www.google.co.id/search?rlz=1C1AVSA_enID468ID468&aq=f&sugexp=chrome,mod=3&sourceid=chrome&ie=UTF-8&q=home.unpar.ac.id%2F~hasan%2FSAMPLING

- Laguardia, Cheryl & Boisse, Joseph. (1994). *User Needs, Library Mandates, and Information Magic*. Santa Barbara: University of California.
- M. Budd, John. (2005). *The Changing Academic Library: Operations, Culture, Environments*. Englewood, Colo: Libraries Unlimited.
- Mardalis. (2007). *Metode Penelitian: suatu pendekatan proposal*. Jakarta: Bumi Aksara
- Novita Vitriana. (2009). *Perpustakaan Perguruan Tinggi, Pustakawan dan Minat Baca* [pdf]. 25 Februari 2012. <http://www.unsri.edu/>
- Oyston, Edward. (2003). *Centred on Learning: Academic Case Studies on Learning Centre Development*. Burlington: Ashgate Publishing Company.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2009). *Rancangan Peraturan Pemerintah Tentang Standar Nasional Perpustakaan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- Ruzegea, Mboni. (2012). *The Usability of OPAC Interface Features: The Perspective of Postgraduate Students at International Islamic University Malaysia (IIUM)* [doc]. 21 Juni 2012. <http://unllib.unl.edu/LPP/>
- Sanapiah Faisal. (1990). *Penelitian Kualitatif*. Malang : YA3.
- Sanapiah Faisal. (2007). *Format-format Penelitian Sosial: Dasar-dasar dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sumadi Suryabrata. (2005). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Suryaputra N. Awangga. (2007). *Desain Penelitian Proposal*. Yogyakarta: Pyramid Publisher.

Sutrisno Hadi. (2005). *Metodologi Research 1*. Yogyakarta: Andi Offset.

Tomescu, Silvia. _____. *The Importance of Electronics Library Services For Academy Study and Research*. 21 Juni 2012.
<http://www.elearningeuropa.info/files/media/media16353.pdf>

